

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA INDONESIA  
SISWA KELAS V SD NEGERI 200205 AEK TAMPANG  
PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**OLEH**

**YULIA UMAR SAFITRI SIREGAR**

NIM. 2120500186

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA INDONESIA  
SISWA KELAS V SD NEGERI 200205 AEK TAMPANG  
PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh :**

**YULIA UMAR SAFITRI SIREGAR**

NIM. 2120500186

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA INDONESIA  
SISWA KELAS V SD NEGERI 200205 AEK TAMPANG  
PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh :**

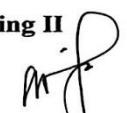
**YULIA UMAR SAFITRI SIREGAR**

NIM. 2120500186

**Pembimbing I**

  
Fitri Rayani Siregar, M.Hum.  
NIP. 19820731 200912 2 004

**Pembimbing II**

  
Anita Angraini Lubis, M.Hum.  
NIP. 19931020 202012 2 011

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n.Yulia Umar Safitri Siregar

Padangsidimpuan, 6 Oktober 2025  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidimpuan  
di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Yulia Umar Safitri Siregar yang berjudul: "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 200205 Aek Tampang Padangsidimpuan" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

### Pembimbing I



Fitri Rayani Siregar, M.Hum.  
NIP. 19820731 200912 2 004

### Pembimbing II



Anita Angraini Lubis M.Hum.  
NIP. 19931020 202012 2 011

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

---

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,  
bahwa saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulia Umar Safitri Siregar  
NIM : 2120500186  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Siswa  
Kelas V SD Negeri 200205 Aek Tampang  
Padangsidimpuan.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri  
tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim  
pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa  
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan  
Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian  
hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya  
bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 3 Tahun  
2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak  
hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidimpuan, Agustus 2025  
Menyatakan



Yulia Umar Safitri Siregar  
NIM. 21 20500 186

## **SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yulia Umar Safitri Siregar  
NIM : 2120500186  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Non eksklusif padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 200205 Aek Tampang Padangsidimpuan** peserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih meedia/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Agustus 2025



Yulia Umar Safitri Siregar

NIM.2120500186



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI**

Nama : Yulia Umar Safitri Siregar  
NIM : 2120500186  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 200205 Aek Tampang Padangsidimpuan

Ketua

Fitri Rayani Siregar, M.Hum.  
NIP. 19820731 200912 2 004

Sekretaris

Anita Angraini Lubis, M.Hum.  
NIP. 19931020 202012 2 011

Anggota

Fitri Rayani Siregar, M.Hum.  
NIP. 19820731 200912 2 004

Anita Angraini Lubis, M.Hum.  
NIP. 19931020 202012 2 011

Rahmadani Tanjung, M.Pd  
NIP. 19910629201932008

Hj. Hamidah, M.Pd  
NIP. 197206022007012029

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

Di	: Ruang F Aula FTIK Lantai 2
Tanggal	: Senin, 10 November 2025
Pukul	: 08.30 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai	: Lulus/84,25 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif	: 3.84
Predikat	: Pujiwan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 200205  
Aek Tampang Padangsidimpuan  
Nama : Yulia Umar Safitri Siregar  
NIM : 2120500186  
akultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan  
dalam memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd).



## **ASBTRAK**

Nama : Yulia Umar Safitri Siregar

NIM : 2120500186

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : **Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V**

### **SD Negeri 200205 Aek Tampang Padangsidimpuan**

Pembelajaran bahasa Indonesia bergantung pada empat keterampilan berbahasa, yakni membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Keterampilan ini sangat memengaruhi kemampuan seseorang untuk memahami materi dan berbicara dengan baik. Siswa kelas V SD Negeri 200205 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini memiliki rumusan masalah Bagaimana bentuk kesulitan belajar bahasa Indonesia yang dialami siswa kelas V SD Negeri 200205 Aek Tampang Padangsidimpuan dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 200205 Aek Tampang Padangsidimpuan. Kemudian, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan dekriptif dan akan menggambarkan fenomena yang terjadi melalui pemakaian observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai instrumen data. Hasil penelitian adalah mayoritas siswa mampu menyimak dengan baik namun sebagian kecil terkendala karena gangguan perilaku, posisi tempat duduk kurang mendukung dan perbedaan motivasi dan karakter. Kesulitan membaca berupa membaca tersendat-sendat, salah membaca huruf/katakata, kurang memahami bacaan karena kurang latihan membaca di rumah, kurang fokus belajar di kelas, dan penguasaan dasar membaca belum optimal. Kemampuan berbicara siswa baik dalam situasi informal, namun kurang percaya diri dan tersendat saat bicara di depan kelas, siswa sering menggunakan bahasa daerah karena kebiasaan sehari-hari. Kemudian, permasalahan yang sering muncul saat menulis adalah kerapian tulisan, penggunaan huruf kapital, kecil, dan tanda baca. Siswa juga kurang pandai dalam menuangkan ide dalam tulisan karena kurang latihan menulis di rumah, minat menulis rendah, pemahaman dasar penulisan belum matang, dan kurang pembiasaan menulis.

**Kata Kunci :** Kesulitan Belajar, Siswa, Bahasa Indonesia

## **ABSTRACT**

Name : *Yulia Umar Safitri Siregar*

NIM : *2120500186*

Program: *Elementary School Teacher Education*

Title : *Analysis of Indonesian Language Learning Difficulties Among Fifth-Grade Students at SD Negeri 200205 Aek Tampang Padangsidimpuan*

*Indonesian learning depends on four language skills, namely reading, listening, writing, and speaking. These skills greatly affect a person's ability to understand material and speak well. Grade V students of SD Negeri 200205 showed that most students had difficulty learning in Indonesian subjects. This study has a problem formulation of how the form of learning difficulties Indonesian experienced by grade V students of SD Negeri 200205 Aek Tampang Padangsidimpuan and what factors cause learning difficulties Indonesian in grade V students of SD Negeri 200205 Aek Tampang Padangsidimpuan. Then, the research method used is qualitative with a descriptive approach and will describe the phenomenon that occurs through the use of observation, wawancara, and documentation as data instruments. The results of the study were that the majority of students were able to listen well but a small number were constrained by behavioral disorders, less supportive seating positions and differences in motivation and character. Reading difficulties in the form of stuttering reading, misreading letters/words, lack of reading comprehension due to lack of reading practice at home, lack of focus on learning in class, and basic mastery of reading is not optimal. Students' speaking skills are good in informal situations, but lack confidence and stutter when speaking in front of the class, students often use regional languages because of daily habits. Then, problems that often arise when writing are neatness of writing, the use of capital letters, lowercase letters, and punctuation. Students are also less good at expressing ideas in writing because of lack of writing practice at home, low interest in writing, immature basic understanding of writing, and lack of writing habits.*

**Keywords:** *Learning Difficulties, Students, Indonesian.*

## خلاصة

الاسم : يوليا عمر سافيتري سيريجار

رقم الطالب : ٢١٢٠٥٠٠١٨٦

برنامج الدراسة : تعليم معلمي المدارس الابتدائية

العنوان : تحليل صعوبات تعلم اللغة الاندونيسية لدى طلاب الصف الخامس

المدرسة الابتدائية الحكومية ٢٠٠٢٥ آيك تامبانج بادانجSidimpuan

تعتمد عملية تعلم اللغة الاندونيسية على أربع مهارات لغوية، وهي القراءة والاستماع والكتابة والتحدث. هذه المهارات تؤثر بشكل كبير على قدرة الفرد على فهم المواد الدراسية والتحدث بشكل جيد. أظهر طلاب الصف الخامس في مدرسة SD Negeri 200205 أن معظمهم يواجهون صعوبات في تعلم اللغة الاندونيسية. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد شكل الصعوبات التي يواجهها طلاب الصف الخامس في مدرسة SD Negeri 200205 Aek Tampang Padangsidiimpuan في تعلم اللغة الاندونيسية، والعوامل التي تسبب هذه الصعوبات. ثم، تم استخدام طريقة البحث النوعية مع نهج وصفي وستصنف الظاهرة التي تحدث من خلال استخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق كأدوات للبيانات. نتائج البحث هي أن غالبية الطلاب قادرون على الاستماع جيداً ولكن جزء صغير منهم يواجهون صعوبات بسبب اضطرابات السلوك، ومقاعد الجلوس غير الملائمة، والاختلاف في الواقع والشخصية. صعوبات القراءة تتمثل في القراءة المتقطعة، وقراءة الحروف/ الكلمات بشكل خاطئ، وعدم فهم القراءة بسبب قلة التدريب على القراءة في المنزل، وقلة التركيز في الدراسة في الفصل، وعدم اتقان أساسيات القراءة بشكل مثالي. قررة الطلاب على التحدث جيدة في المواقف غير الرسمية، ولكنهم يفتقرن إلى الثقة بالنفس ويتذمرون عند التحدث أمام الفصل، وغالباً ما يستخدمون اللغة المحلية بسبب عاداتهم اليومية. ثم، المشاكل التي تظهر غالباً عند الكتابة هي دقة الكتابة، واستخدام الأحرف الكبيرة والصغيرة، وعلامات الترقيم. الطلاب أيضاً غير بارعين في صياغة الأفكار في الكتابة بسبب قلة التدريب على الكتابة في المنزل، وانخفاض الاهتمام بالكتابة، وعدم نضج الفهم الأساسي للكتابة، وقلة التعود على الكتابة .

الكلمات المفتاحية: صعوبات التعلم، الطلاب، اللغة الاندونيسية

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul "**Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 200205 Aek Tampang Padangsidimpuan**". Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Penulis menyadari bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan pada siswa sejak dini, terutama di era perkembangan teknologi saat ini. Melalui penelitian ini, penulis berupaya mengkaji peran media pembelajaran berbasis teknologi dalam mendukung pengembangan kemampuan tersebut di tingkat sekolah dasar.

Dalam proses penyusunan proposal skripsi ini, penulis banyak menerima bimbingan, arahan, motivasi, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan, serta para Wakil Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan.
2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan.
3. Ibu Hj. Fitri Rayani Siregar, M.Hum. selaku pembimbing I dan Ibu Anita Angraini Lubis, M.Hum. selaku pembimbing II yang telah sabar dalam membimbing peneliti dan memberikan ilmu yang sangat luar biasa bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Nursyahidah, M.Pd, sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan, yang telah memberikan ilmu pengetahuannya selama perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan.
5. Bapak dan Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan yang ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan.
6. Ibu Husniati Hasibuan, M.Pd sebagai Kepala Sekolah SDN 200205 Aek tampang Padangsidimpuan selaku wali kelas V yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini
7. Teruntuk cinta pertama saya, Ayahanda tercinta bapak Safaruddin Siregar, terima kasih sudah berjuang untuk kehidupan penulis, beliau hanya memang tammatan SMA.Namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi dan memberi dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana
8. Teruntuk pintu surgaku, belahan jiwaku Ibu Suriati Nasution, terimakasih sudah berjuang untuk sejauh ini yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Terimakasih atas doa,cinta,kepercayaan dan segala bentuk yang diberikan kepada penulis,serta tanpa lelah mendengar keluh kesah penulis hingga dititik ini. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan di dunia dan di akhirat kelak, karena telah menjadi figur orangtua terbaik bagi penulis. Hiduplah lebih lama lagi mama dan ayah harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya, I love you more.
9. Teruntuk abang kandung saya yang saya cintai Ari Saputra Ramadhan Siregar, Sarpin Husein Siregar, dan sekaligus kakak ipar saya Revi Apriliani, terimakasih banyak sudah menjadi bagian dalam proses ini yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis

10. Teruntuk Bapak Dr. Maulana Arafat Lubis, M.Pd. dan Ibu Dr. Nashran Azizan, M.Pd selaku saudara sekaligus dosen yang senantiasa memberikan arahan motivasi,bantuan dan perhatian kepada penulis selama menjalankan skripsi
11. Teruntuk Sahabatku Nur Vaini dan Butet Aulia, yang sudah menjadi bagian perjalanan saya dalam proses penyelesaian kuliah ini dari maba hingga menjadi sarjana bersama yang sudah menjadi rumah bagi saya dalam suka maupun duka yang telah banyak membantu, menemani dan memberikan semangat kepada penulis, Terimakasih atas setiap waktu yang diluangkan dan kebaikan kepada penulis.
12. Teruntuk Sababatku Nuraisya Pakpahan, Anisa Tul Mawaddah, Juli Amaliah dan Bella Meilani yang tak kalah penting kehadirannya dari menjalakan PLP bersama hingga sampai saat ini yang senantiasa memberikan semangat, dukungan kepada penulis. Terimakasih banyak selalu menghibur dan memberikan memori baik dengan segala tingkah lucu bersama.
13. Teruntuk Sahabatku sejak SMA yaitu Adinda Mirza Srg, Sarianti Siregar dan Elma Suhesma Dlt, terimakasih sudah banyak memberikan dukungan semangat dan memori baik, bukan tentang costum dan gelarnya tapi kekeluargaanya bagaimana kita bersama ketika susah maupun senang, dari PMR kita tau bahwa kebahagiaan tidak datang dari teman sekelas. Walaupun jalan kita sudah masing- masing semoga kita tidak pernah asing.

14. Terimakasih untuk diri saya sendiri Yulia Umar Safitri Siregar. Apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. terimakasih untuk tetap hidup dan merayakan dirimu sendiri, walaupun sering kali putus asa atas apa yang sedang diusahakan. Tetaplah menjadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun sistematika penulisannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, penulis berharap semoga proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan dasar.

Padangsidimpuan,                    Juli 2025

Penulis,

YULIA UMAR SAFITRI SIREGAR

NIM. 2120500186

## **DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL**

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

**ABSTRAK**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN.....** **1**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 6

C. Batasan Masalah ..... 6

D. Batasan Istilah..... 6

E. Rumusan Masalah ..... 7

F. Tujuan Penelitian..... 7

G. Kegunaan Penelitian ..... 8

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....** **9**

A. Tinjauan Teori ..... 9

    1. Kesulitan Belajar ..... 9

    2. Pembelajaran Bahasa Indonesia ..... 13

    3. Indikator Kesulitan Menyimak ..... 28

    4. Indikator Kesulitan Membaca ..... 28

    5. Indikator Kesulitan Berbicara ..... 29

    6. Indikator Kesulitan Menulis Kalimat ..... 31

B. Penelitian Terdahulu ..... 33

C. Kerangka Berpikir..... 34

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....** **37**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian ..... 37

B. Jenis dan Metode Penelitian ..... 37

C. Latar dan Subjek Penelitian .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data .....	38
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	41
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	45
B. Dekripsi Data Penelitian .....	50
C. Pengolahan dan Analisis Data .....	77
D. Keterbatasan Penelitian .....	82
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel IV.1 Daftar Sarana dan Prasarana SD Negeri 200205 Padangsidimpuan ..	44
Tabel IV.2 Daftar Pegawai Dan Guru SD Negeri 200205 Padangsidimpuan ....	45
Tabel IV.3 Daftar Jumlah Siswa SD Negeri 200205 Padangsidimpuan .....	46

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar II.1 Siswa Menyimak Penjelasan Guru .....	20
Gambar II.2 Siswa Berbicara .....	22
Gambar II.3 Siswa Membaca di Depan Kelas .....	24
Gambar II.4 Siswa Menulis di dalam Kelas .....	26
Gambar 1 Obervasi Pengamatan Ruang Kelas .....	105
Gambar 2 Observasi Situasi Kelas Ketika Kegiatan Membaca .....	105
Gambar 3 Interaksi Siswa di Kelas .....	106
Gambar 4 Siswa Berkommunikasi dengan Teman Sama .....	106
Gambar 5 Siswa Menyimak Penjelasan Guru .....	106
Gambar 6 Siswa Menyimak Pembelajaran .....	107
Gambar 7 Wawancara dengan Guru Wali Kelas .....	107
Gambar 8 Siswa Melakukan Presentasi Di Depan Kelas .....	107
Gambar 9 Siswa Melakukan Presentasi dengan Menggunakan PPT .....	108
Gambar 10 Kuis/Tanya Jawab antara Guru dan Siswa .....	108
Gambar 11 Lapangan Sekolah .....	108
Gambar 12 SD Negeri 200205 Padangsidimpuan .....	109
Gambar 13 Ruang Kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan .....	109
Gambar 14 Guru Wali Kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan .....	109
Gambar 15 Siswa Menulis di Ruang Kelas .....	110
Gambar 16 Siswa Berbicara .....	110
Gambar 17 Siswa Membaca Depan Kelas .....	111
Gambar 18 Siswa Menyimak .....	111

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I Hasil Observasi .....	92
Lampiran II Hasil Wawancara .....	95
Lampiran III Dokumentasi .....	105

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat penting karena peranannya sebagai bahasa pengantar dan bahasa nasional sangat strategis. Selain itu, bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran ujian dalam menentukan kelulusan. Oleh karena itu, mutu pendidikan bahasa Indonesia mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap mutu pendidikan nasional dan kokohnya persatuan bangsa.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 merupakan evolusi dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2006 atau KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Pembelajaran Bahasa Indonesia telah mengalami perubahan yang mendasar. Pada Kurikulum 2006, mata pelajaran Bahasa Indonesia menekankan pada keterampilan linguistik dan sastra, sedangkan pada Kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia dipandang sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan berpikir dengan menjadikan bahasa sebagai ilmu yang digunakan dan pembelajaran berbasis teks. Hal ini juga bertujuan untuk mengajarkan keterampilan berbahasa dengan memungkinkan siswa mengungkapkan pikiran dan gagasannya secara kreatif dan kritis.<sup>1</sup>

Adanya perubahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut

---

<sup>1</sup> Ummul Khair, “Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI,” *Jurnal Pendidikan Dasar: Ar Riayah* 2, no. 1 (2018), hlm. 88.

diiringi dengan kompetensi guru dalam penerapan pembelajaran bahasa dengan paradigma baru yaitu pembelajaran berbasis teks. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, dengan demikian tujuan utamanya adalah dapat menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.

Untuk mengimplementasikan tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks dapat berwujud teks tertulis maupun teks lisan. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Dengan kata lain, belajar Bahasa Indonesia tidak sekadar memakai bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, tetapi perlu juga mengetahui makna atau bagaimana memilih kata yang tepat yang sesuai tatanan budaya dan masyarakat pemakainya.

Pada dasarnya, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan atau keterikatan yang sangat erat. Seperti keterampilan menyimak dengan berbicara, menyimak dan membaca, berbicara dan menulis, serta membaca dan menulis. Karena keterikatan tersebut keempat keterampilan berbahasa sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman materi dan kemampuan berbahasa siswa. Oleh karena itu, keempat keterampilan berbahasa tersebut perlu diajarkan kepada

siswa. Tujuannya agar siswa memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan benar.<sup>2</sup>

Namun pada kenyataannya, kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran memiliki perbedaan satu sama lain. Menurut Habiburrahman, kesulitan- kesulitan yang sering dihadapi siswa sekolah dasar dalam menghadapi pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kesulitan dalam memahami teks dan juga kesulitan dalam memahami keterampilan berbahasa pada materi bahasa Indonesia.<sup>3</sup> Kesulitan belajar membuat siswa cenderung mengalami kendala dalam mencapai hasil belajar optimal yang mengakibatkan prestasinya dibawah potensinya.<sup>4</sup>

Kesulitan belajar Bahasa Indonesia juga dilihat dari sulitnya siswa menguasai empat keterampilan Bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca dan menulis. Penelitian yang dilakukan oleh Gst. Ayu Winiari, dkk ditemukan bahwa kesulitan belajar Bahasa Indonesia kelas V SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar dalam implementasi kurikulum 2013 adalah kesulitan dalam menguasai keterampilan menulis dan membaca. Adapun keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitanya adalah keterampilan membaca.<sup>5</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Halijah ditemukan bahwa Siswa Kelas V SDN 010047 Sei Alim Ulu kesulitan dalam memahami isi bacaan dan saat menyimak penjelasan guru.

---

<sup>2</sup> Budi, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri 170 Dakda Kabupaten Enrekang” (Thesis, Makassar, Universitas Negeri Makasar, 2016).

<sup>3</sup> Habiburrahman, *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Pengajaran Remidi Dalam Pendidikan IPA* (Jakarta: Depdikbud, 2006), hlm. 17.

<sup>4</sup> Widi Syaftinentias, Wella Jayanti, dan Wiriani, *Psikologi Pendidikan* (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Group, 2024), hlm 43.

<sup>5</sup> Gst. Ayu Winiari, “Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Kelas V Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar,” *E-Journal PGSD Universitas Ganesh Jurusan PGSD* 3, no. 1 (2015), hlm. 10.

Mereka juga mengalami kesulitan menggunakan kata-kata yang tepat ketika berbicara dan menulis. Salah satu faktor terbesar dan utama yang menyebabkan kesulitan-kesulitan tersebut adalah kemampuan siswa kurang dalam memahami kata serta penguasaan kosa kata siswa sangat minim.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan siswa kelas V SD Negeri 200205, diperoleh informasi bahwa sebagian besar peserta didik merasa kesulitan belajar yang dialami oleh para siswa adalah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mereka beranggapan dalam materi Bahasa Indonesia memerlukan daya konsentrasi yang tinggi, terlebih pada materi dengan bacaan yang bervariasi dan panjang. Siswa juga kesulitan dalam menentukan ide pokok/ gagasan utama suatu bacaan. Beberapa masalah tersebut menjadikan peserta didik mengalami kesulitan belajar dan menyebabkan prestasi belajar yang rendah. Ada beberapa siswa kesulitan dalam menyimak bacaan ataupun penjelasan guru ketika sedang belajar Bahasa Indonesia. Sebagian lagi kesulitan dalam berbicara menggunakan Bahasa Indonesia. Beberapa siswa kesulitan membaca dan menulis Bahasa Indonesia.

Kesulitan belajar Bahasa Indonesia yang dialami peserta didik kelas V SD 200212 besar kemungkinan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Halijah (2017) ditemukan penyebab kesulitan belajar Siswa Kelas V SDN 010047 Sei Alim Ulu dalam memahami isi bacaan dan kesulitan menggunakan

---

<sup>6</sup> Halijah, "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Think Pair Share," *Jurnal Global Edukasi* 1, no. 3 (2017), hlm. 325 – 330.

kata-kata yang tepat ketika berbicara dan menulis. Dan sedangkan faktor internal, siswa kurang menyadari bahwa menguasai dan memahami kosa kata yang banyak akan memperlancar komunikasi mereka.

Berdasarkan aspek dan komponen-komponen bahasa, kesulitan bahasa dapat didefinisikan sebagai gangguan atau kesulitan yang dialami seseorang dalam memperoleh kemampuan mendengar, berbicara, menulis yang mencakup penguasaan tentang bentuk, isi, serta penggunaan bahasa. Siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan berbahasa misalnya, (1) kesulitan dalam menyampaikan pikiran dalam bentuk lisan, (2) kesulitan dalam membedakan kata-kata sapaan, (3) kesulitan dalam menuliskan apa yang diinginkan secara tepat, (5) kesulitan menjawab pertanyaan-pertanyaan guru, (6) kesulitan berbicara sekaligus kesulitan dalam bentuk dan penggunaan Bahasa. Adanya kesulitan bahasa akan berpengaruh juga pada suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga memiliki prestasi belajar yang rendah. Oleh sebab itu, mengetahui faktor-faktor kesulitan berbahasa peserta didik perlu untuk dilakukan oleh seorang pendidik. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik hendaknya harus segera di atasi karena akan berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik. Jika pendidik tidak mengetahui letak kesulitan belajar yang dialami peserta didik maka kemungkinan yang terjadi akan berpengaruh pada hasil belajar yang rendah atau dibawah rata-rata. Pendidik juga akan kesulitan untuk memberikan solusi/ treatmen kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. menganalisis faktor-faktor kesulitan belajar peserta didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, peneliti bermaksud

untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 200205 Aek Tampang Padangsidimpuan**”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi penyebab timbulnya masalah antara lain:

1. Guru tidak menggunakan teknik atau metode lain selain tanya jawab, diskusi dan ceramah sehingga kreatifitas siswa tidak dapat berkembang secara maksimal.
2. Siswa kurang mampu mengembangkan ide tulisan menjadi kalimat yang baik dan ketidakmampuan siswa untuk memilih ide tulisan.
3. Siswa masih kesulitan untuk menulis kalimat dengan bahasanya sendiri, kata-katanya sendiri ataupun gagasannya sendiri dan siswa masih kesulitan menentukan kalimat.
4. Siswa masih kesulitan menentukan subjek,predikat,objek dan keterangan pada sebuah kalimat.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 200205 Aek Tampang Padangsidimpuan” yang terfokus kepada kemampuan menulis siswa.

### **D. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman tentang istilah yang

digunakan peneliti, maka dicantumkan batasan istilah sebagai berikut.

1. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bersifat terpadu. Sesuai dengan bagaimana anak memandang dan berinteraksi dengan dunia, pembelajaran terpadu harus dilaksanakan. Dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, belajar bahasa Indonesia telah menjadi mata pelajaran wajib.
2. Keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan ide sebuah pemikiran kedalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga ide sebuah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada sang pembaca berhasil.<sup>7</sup>
3. Menulis kalimat adalah kegiatan menyusun kata-kata menjadi satu-kesatuan yang memiliki makna lengkap, dengan mengikuti aturan tata bahasa yang berlaku.

#### **E. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk kesulitan belajar bahasa Indonesia yang dialami siswa kelas V SD Negeri 200205 Aek Tampang Padangsidimpuan?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 200205 Aek Tampang Padangsidimpuan?

#### **F. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bentuk yang kesulitan belajar bahasa Indonesia pada

---

<sup>7</sup> Mardiyah, “Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Pengembangan Struktur Paragraf,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 3, no. 2 (2019).

Siswa kelas V SD Negeri 200205 Aek Tampang Padangsidimpuan.

2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kesulitan belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 200205 Aek Tampang Padangsidimpuan.

#### **G. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan informasi dan acuan dalam melakukan pertimbangan dalam penyusunan kurikulum dan program pembelajaran oleh sekolah.

2. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pendidik sehingga dapat segera melakukan tindakan kepada peserta didik apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi.

3. Bagi Siswa

Diharapkan mampu memacu semangat dalam belajar Bahasa Indonesia serta mampu mengetahui kelemahan yang ada pada dirinya sehingga dapat memiliki pemahaman konsep yang baik untuk meningkatkan hasil belajarnya.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang kesulitan yang dialami peserta didik sehingga menjadi bekal saat terjun kedunia pendidikan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Kesulitan Belajar**

###### **a. Pengertian Kesulitan Belajar**

Peserta didik tentunya pernah mengalami kesulitan belajar ketika pertama kali memasuki jenjang pendidikan ataupun saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.<sup>8</sup> Dalam proses pembelajaran telah menjadi sesuatu yang lumrah jika terdapat kendala ataupun kesulitan di dalamnya seperti kesulitan belajar. Kesulitan belajar yaitu tidak mampunya peserta didik yang mengacu pada ciri-ciri yang mana peserta didik tidak dapat belajar sehingga mengakibatkan hasil belajar di bawah intelektualnya.<sup>9</sup> Kesulitan belajar atau disebut *learning difficulty* biasanya terlihat dari terjadinya penurunan terhadap prestasi belajar ataupun kinerja akademik yang akan dicapai oleh siswa. Kesulitan belajar adalah sebuah keadaan kemampuan atau prestasi yang diperoleh tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan baik dalam bentuk keterampilan, sikap ataupun pengetahuan.<sup>10</sup>

Menurut Syaiful, kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana

---

<sup>8</sup> Asriana Harahap, “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau dari Keterampilan Proses Sains Melalui Metode Outdoor Study,” *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains* 1 (2018): 33–38.

<sup>9</sup> Siti Urbayatun dan dkk, *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan pada Anak* (Yogyakarta: K-Media, 2019), hlm. 7.

<sup>10</sup> Amrin Sibua, “Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Sambiki Kecamatan Morotai Timur,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 6, no. 2 (2020), hlm. 43.

peserta didik tidak mampu belajar secara wajar yang disebabkan oleh adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Kesulitan belajar adalah kondisi yang mengakibatkan peserta didik susah pada saat melaksanakan kegiatan belajar yang efektif.<sup>11</sup> Jika kesulitan belajar terjadi maka akan terjadi hambatan dalam kegiatan belajar sehingga mengakibatkan redahnya hasil belajar siswa.<sup>12</sup>

Menurut Moh Fatah dan dkk, kesulitan belajar merupakan kondisi yang dapat tertlihat pada peserta didik dengan ditandai rendahnya hasil belajar yang di dapatkan. Kesulitan belajar siswa memperlihatkan adanya kesenjangan antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang diperoleh.<sup>13</sup>

Dari beberapa pendapat yang mengemukakan tentang kesulitan belajar dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan gangguan yang dialami siswa selama proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Adapun indikator penyebab kesulitan dalam belajar di antaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Sulit berkonsentrasi
- 2) Sulit memahami

---

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 335.

<sup>12</sup> Melania Altriwance dan dkk, “Peran Wali Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Smpk Renha Ronosari Kawapante, Kecamatan Kawapante Kabupaten Sikka,” *Jurnal JUPEKN* 6, no. 1 (2021), hlm. 30.

<sup>13</sup> Moh Fatah dan dkk, “Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komprehensif Pada Siswa SMK Muhammadiyah tegal,” *Phsyco Idea* 19, no. 1 (2021), hlm. 90.

- 3) Sulit membaca, menulis, menghitung, dan mendengar (menyimak)

#### **b. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar menurut Ika Maryani, dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu “Pertama, kesulitan belajar membaca. Kedua, kesulitan belajar menulis. Ketiga, kesulitan belajar berhitung.<sup>14</sup> Berikut ini penjelasan dari jenis-jenis kesulitan belajar tersebut :

- 1) Kesulitan belajar membaca atau *Dyslexia Learning* merupakan salah satu kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Kesulitan membaca ini dapat disebabkan oleh gangguan pada daya ingat yang dimiliki peserta didik dalam memproses serta mengelola informasi yang sedang dibaca.
- 2) Kesulitan belajar menulis atau *Dygraphia Learning*. Kesulitan belajar ini dapat dideteksi sejak dini sehingga tidak mengakibatkan kesulitan ketika peserta didik sudah memasuki sekolah dasar. Karena saat sudah memasuki usia sekolah, menulis membutuhkan kemampuan yang lebih lanjut dari pada membaca.
- 3) Kesulitan belajar menghitung atau *Diyscalculia Learning* merupakan gangguan perkembangannya yang terjadi dalam keterampilan aritmatika atau matematika. Kesulitan berhitung ini dapat mempengaruhi prestasi akademik dan juga dapat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>14</sup> Ika Maryani dan dkk, *Model Itervensi Gangguan Kesulitan Belajar* (Yogyakarta: K-Media, 2018), hlm 12.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis kesulitan belajar meliputi kesulitan belajar dalam berhitung (*Dikalkulia*), kesulitan belajar dalam menulis (*Disgrafia*), serta kesulitan belajar dalam membaca (*Disleksia*). Setelah mengatahui jenis kesulitan belajar tersebut diharapkan pendidik mampu memberikan solusi atau jalan keluar yang tepat dalam mengatasi permasalahan kesulitan belajar peserta didik.

### c. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Secara umum faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar dibagi ada dua seperti di bawah ini :

- 1) Faktor intern siswa, yang mencakup semua masalah yang mungkin dimiliki siswa itu sendiri. Faktor tersebut meliputi kondisi psiko-fisik yang mempengaruhi siswa, terutama yang memiliki komponen kognitif, seperti kemampuan pengetahuan. Ranah afektif seperti sikap dalam belajar, emosi yang masih labil, dan minat peserta didik. Ranah psikomotor seperti indra penglihatan dan pendengaran yang terganggu.
- 2) Faktor Ekstern Siswa, meliputi segala pengaruh luar pada diri siswa. Ini mencakup segala sesuatu yang menghalangi siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya yang nakal, lingkungan sekolah yang kurang baik, guru dan

sumber belajar yang kurang berkualitas.<sup>15</sup>

## 2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

### a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik, serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran Bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, partisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imaginatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.<sup>16</sup> Pembelajaran adalah serangkaian proses yang dilakukan guru agar siswa belajar. Dari sudut pandang siswa, pembelajaran merupakan proses yang berisi seperangkat aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan

---

<sup>15</sup> Majhirul Iman, *Diagnosis Kesulitan Belajar* (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Group, 2022), hlm. 97-98.

<sup>16</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.17.

belajar. Berdasarkan dua pengertian ini, pada dasarnya pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru. Sejalan dengan pendapat Kristiantari yang mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses kegiatan penyajian informasi dan aktivitas-aktivitas yang dirancang oleh guru untuk membantu memudahkan peserta didiknya agar dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Strandar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia bersumber pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar bahasa merupakan belajar berkomunikasi, dan belajarsastra merupakan belajar untuk menghargai karya manusia.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu proses kegiatan penyajian informasi dengan sarana komunikasi yang membantu siswa agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi secara lisan dan tertulis, serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia.

### **b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Tujuan dari suatu pembelajaran menjadi dasar acuan dalam kegiatan pembelajaran. Begitu juga tujuan pembelajaran dalam Bahasa Indonesia guru memberikan pembelajaran dengan harapan siswa dapat mencapai

tujuan umum pembelajaran Bahasa Indonesia. Di dalam PERMENDIKNAS RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khas budaya dan intelektual manusia Indonesia.

### **c. Aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia**

- 1) Menyimak, seperti menyimak berita, petunjuk, pengumuman, perintah, dan bunyi atau suara, bunyi bahasa lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khutbah, pidato, pembicaraan nara sumber, dialog atau percakapan, pengumuman serta perintah yang

disimak dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun dan menonton drama anak.

- 2) Berbicara, seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan , menyampaikan sambutan , dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, kesukaan/ketidaksukaan, kegemaran, peraturan, tata petunjuk, dan laporan, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menuliskan hasil sastra berupa dongeng cerita anakanak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.
- 3) Membaca, seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedi, serta mengapresiasi dan berekspresi, sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.
- 4) Menulis, seperti menulis karangan naratif dan normatif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca dan kosa kata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk, serta

mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita.

#### **d. Kesulitan Dalam Belajar Bahasa Indonesia**

Perbuatan belajar adalah perbuatan yang sangat kompleks, proses berlangsung dalam otak manusia. Proses belajar pada dasarnya merupakan kegiatan yang bersifat individual untuk memperoleh suatu hasil yang ingin dicapai. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman (menurut psikolog tingkah laku). Perubahan sebagai hasil dari kegiatan belajar dapat juga berupa penguasaan, penggunaan mengenai sikap, nilai, dan pengetahuan. Perubahan yang terjadi tentunya merupakan perubahan kearah yang lebih baik. Belajar juga merupakan suatu proses timbulnya atau berubahnya tingkah laku melalui latihan.<sup>17</sup>

Menurut J.S Bruner dalam Simanjuntak mengatakan bahwa,"Langkah yang baik dalam belajar Bahasa Indonesia adalah dengan melakukan penyusunan prestasi karena langkah permulaan belajar konsep, pengertian akan lebih melekat bila kegiatan-kegiatan yang menunjukkan model konsep yang dilakukan oleh siswa sendiri dan antara pelajaran yang lalu dengan yang sedang dipelajari harus ada kaitannya".<sup>18</sup> Secara umum kesulitan yang dihadapi siswa bermacam-

---

<sup>17</sup> Dewi Puspitasari, *Panduan Pendampingan Gangguan Belajar Disgrafia* (Jakarta: Albasil Aksara, 2018), hlm. 56.

<sup>18</sup> Nani dan Evina Cinda, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang," *Journal Of Educational Review And Research* 2, no. 1 (2019), hlm. 58.

macam adapun kesulitan belajar dikelompokkan menjadi 4 macam yaitu:

- 1) Dilihat dari segi kesulitan belajar
  - a) Ada yang berat
  - b) Ada yang ringan
- 2) Dilhat dari mata pelajaran yang dipelajari
  - a) Ada yang sebagian mata pelajaran
  - b) Ada yang sifatnya sementara
- 3) Dilhat dari sifat kesulitannya
  - a) Ada yang sifatnya menetap
  - b) Ada yang sifatnya sementara
- 4) Dilihat dari segi faktor penyebabnya
  - a) Ada yang karena faktor intelegensi
  - b) Ada yang karena faktornya non intelegensi

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar disebabkan adanya ancaman hambatan ataupun gangguan dalam belajar.<sup>19</sup> Kesulitan belajar dilihat dari jenis kesulitan belajar ada yang berat dan ada yang ringan. Setiap siswa mempunyai kadar kesulitan tertentu, hal ini merupakan tugas guru sebagai pendidik dan pengajar untuk mencari solusi agar kesulitan siswa dalam belajar dapat diatasi. Bila kesulitan belajar siswa dilihat dari mata pelajaran yang dipelajarinya, maka dalam mata pelajaran Bahasa

---

<sup>19</sup> Djamarah, *Psikologi Belajar*. hlm. 235.

Indonesia siswa mengalami kesulitan, hal ini dikarenakan mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang dirasa sulit bagi siswa. Kesulitan belajar dilihat dari sifat kesulitan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal

- a) Faktor fisiologis, contohnya sedang sakit, kurang sehat, ada kelemahan atau cacat tubuh.
- b) Faktor psikologis, yaitu seperti tingkat intelegensi pada umumnya yang rendah, bakat terhadap mata pelajaran yang rendah, minat belajar, dan motivasi yang kurang

2) Faktor eksternal

- a) Faktor non sosial, seperti peralatan belajar atau media belajar yang kurang baik atau bahkan kurang lengkap, kondisi ruang belajar yang kurang layak, dan waktu pelaksanaan belajar yang kurang disiplin

Faktor sosial, seperti faktor keluarga, sekolah, teman bermain, dan lingkungan masyarakat.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Bestari Endayana, Masyitah, Hendri Siregar, Fauzi Fahmi, Khairat Umami. *Psikologi pendidikan*. (Sukabumi, Penerbit Haura utama: 2023), hlm. 90-91

## 1) Kesulitan Menyimak

Menyimak dan berbicara merupakan kegiatan berbahasa lisan dua-duanya berkaitan dengan bunyi bahasa dalam menyimak seseorang mendapatkan informasi melalui ucapan atau suara sedangkan dalam berbicara seseorang menyampaikan informasi melalui suara atau bunyi bahasa.<sup>21</sup> Keterampilan menyimak adalah suatu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Pada waktu proses pembelajaran, keterampilan ini jelas mendominasi aktifitas siswa dibandingkan dengan keterampilan lainnya, termasuk keterampilan berbicara. Menurut Shihabuddin berpendapat menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, merangkap isi serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Saddhono mengatakan bahwa kemampuan menyimak adalah kemampuan berbahasa pertama yang dimiliki oleh manusia dalam pemerolehan bahasa.<sup>22</sup> Oleh karena itu, kemampuan menyimak merupakan modal awal seseorang dalam hal untuk berkomunikasi. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa salah satu faktor

---

<sup>21</sup> Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung, 2019), hlm. 86.

<sup>22</sup> Nani dan Cinda, hlm. 59.

terpenting keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas adalah kemampuan siswa dalam proses menyimak informasi yang diberikan guru pada saat pembelajaran dilakukan. Kesulitan pembelajaran keterampilan menyimak akan berdampak negatif langsung kepada beberapa faktor, antara lain:<sup>23</sup>

- a) Menyimak adalah salah satu bentuk keterampilan yang bersifat reseptif. Keterampilan ini langsung berhubungan dengan dua keterampilan produktif baik itu menulis atau berbicara. Oleh karena itu, apabila siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran menyimak, siswa tersebut akan mengalami hambatan dalam pembelajaran keterampilan menulis dan berbicara.
- b) Siswa kurang maksimal mendapatkan informasi dan materi yang disampaikan oleh guru secara lisan.
- c) Prestasi siswa akan menurun.
- d) Siswa menjadi kurang percaya diri dan kurang bisa bersosialisasi dengan teman-temannya.
- e) Bila kasus ini tidak segera mendapatkan tindak lanjut akan mengganggu perkembangan kecerdasan siswi.

---

<sup>23</sup> Nani dan Evina Cinda, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang,” *Journal Of Educational Review And Research* 2, no. 1 (2019), hlm. 57-60.

**Gambar II.1**  
**Siswa Menyimak Penjelasan Guru**



## 2) Kesulitan Berbicara

Keterampilan berbicara menunjang keterampilan bahasa lainnya pembicara yang baik memberikan contoh yang dapat ditiru oleh penyimak yang baik pembicara yang baik memudahkan menyimak untuk menangkap pembicaraan yang disampaikan keterampilan berbicara menunjang pula keterampilan menulis.<sup>24</sup> Kesulitan berbicara merujuk kepada berbagai gangguan yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara verbal. Hal ini termasuk afasia yang mengakibatkan ketidakmampuan memahami atau mengekspresikan bahasa dan disartria yang ditandai dengan kelemahan otot yang mempengaruhi pengucapan.<sup>25</sup> Selama ini siswa sulit untuk berbicara di depan umum karena rasa kurang percaya diri siswa untuk berekspresi. Rasa kecemasan siswa terhadap

---

<sup>24</sup> Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.

<sup>25</sup> Hera Aprilia Putri Aritonang, “Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar” (Skripsi, Jambi, Universitas Jambi, 2023), hlm. 34.

penampilannya dalam berbicara membuat mereka enggan untuk melakukannya. Rasa kecemasan akan kesalahan berbahasa seperti penggunaan tata bahasa, pemilihan kosakata, pelafalan, tekanan atau intonasi dapat menghalangi kemampuan siswa untuk berbicara, sehingga siswa tidak dapat menunjukkan kemampuan berbicaranya dengan maksimal. Permasalahan yang sangat fatal adalah adanya pengaruh penggunaan bahasa ibu, hal tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan untuk berbicara bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Secara bersamaan, muncul permasalahan lain yang dapat menghambat kemampuan siswa dalam berbicara, yaitu kesalahan konsep dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan adanya permasalahan tersebut menyebabkan siswa tidak dapat berlatih untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Hal ini juga akan berdampak negatif terhadap kepribadian siswa. Siswa tidak mampu menyampaikan pikiran dan tanggapan mereka terhadap suatu objek. Ini menyebabkan kemampuan berpikir siswa tidak dapat mengalir dalam menuangkan ide-ide kreatif mereka, karena pada hakikatnya keterampilan berpikir kreatif pun hanya dapat dikembangkan dengan latihan-latihan yang rutin.

Seseorang dianggap mengalami kesulitan berbicara apabila ia mengalami hal-hal sebagai berikut.

- a) Kesulitan menyampaikan pikiran secara lisan
- b) Penggunaan kosakata yang terbatas

- c) Rasa cemas atau cemas berbicara di depan umum<sup>26</sup>

**Gambar II.2  
Siswa Berbicara**



### 3) Kesulitan Membaca

Membaca merupakan interaktif sebab keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteksnya orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.<sup>27</sup> Membaca permulaan adalah kegiatan membaca yang dimulai sejak anak memasuki pendidikan formal, dikatakan sebagai permulaan karena pada tahap ini merupakan tahap peralihan dari lingkungan rumah ke lingkungan sekolah. Siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca diidentifikasi mengalami kesulitan belajar

---

<sup>26</sup> Wa Ode Tika Rizky dan Suharmoko, “Peningkatan Kemampuan Berbicara dalam Bahasa Inggris melalui Storytelling pada Siswa SMK Negeri 3 Kota Sorong,” *LISAN: Jurnal Bahasa dan Linguistik* 9, no. 1 (2019), hlm. 10.

<sup>27</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Bumi Aksara, 2018), hlm. 3.

membaca huruf, kata atau kalimat yang bukan diakibatkan oleh kasus-kasus utama seperti terbelakang mental, rendahnya visual dan pendengaran, kelainan gerak serta gangguan emosional. Kesulitan membaca itu berkenaan dengan (1) tidak mengenal huruf, (2) tidak mengenal suku kata, (3) tidak mengenal tanda baca, dan (4) tidak lancar membaca.

Karakteristik kesulitan belajar membaca yang berkaitan dengan kebiasaan membaca yang tidak wajar berupa gerakan yang penuh ketegangan, seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama suara meninggi, atau menggigit bibir. Di samping itu, juga memperlihatkan perilaku menolak untuk membaca, menangis, atau mencoba melawan guru. Karakteristik lainnya berupa pengulangan atau ada baris yang terlompati tidak terbaca, gerakan kepala ke kiri atau ke kanan, kadang-kadang meletakkan kepala pada buku, dan jarak membaca yang kurang dari 37,5 cm

**Gambar II.3**  
**Siswa Membaca di Depan Kelas**



#### 4) Kesulitan Menulis

Menulis adalah kegiatan untuk menciptakan catatan atau informasi dengan kertas sebagai medianya keterampilan menulis adalah tuntutan bagi setiap orang terutama bagi mereka yang bergerak di dunia akademik menulis adalah kegiatan aktif dan produktif karena dengan menulis penulis harus aktif dan kreatif menyusun pikiran dengan teratur agar tulisannya dipahami orang lain.<sup>28</sup> Menulis merupakan kegiatan penting dalam proses pembelajaran setelah membaca, seseorang menulis pasti mempunyai suatu tujuan yang ingin disampaikan. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Latihan menulis juga sangat penting untuk membantu kebiasaan anak dalam belajar menulis. <sup>29</sup> Ada beberapa bentuk latihan menulis permulaan yang dapat dilakukan antara lain:

- a) Latihan memegang pensil dan duduk untuk menulis dengan sikap dan posisi yang benar.
- b) Latihan mengeblat, yaitu menirukan atau menebalkan suatu tulisan dengan menindas tulisan yang sudah ada.

---

<sup>28</sup> Sri Satata dkk., *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian* (Mitra Wacana Media, 2012), hlm59.

<sup>29</sup> Alwi H. dan dkk, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 2017).

- c) Latihan menghubungkan tanda titik yang membentuk tulisan dapat dilakukan pada buku-buku yang secara khusus menyajikan latihan semacam ini.
- d) Latihan menatap bentuk tulisan.
- e) Latihan menyalin, baik dari buku pelajaran maupun dari tulisan guru pada papan tulis
- f) Latihan menulis halus/indah.
- g) Latihan dikte/imla.
- h) Latihan melengkapi tulisan (melengkapi huruf, suku kata, dan kata) yang secara sengaja dihilangkan.
- i) Menuliskan nama benda yang terdapat dalam gambar.
- j) Mengarang sederhana dengan bantuan gambar.<sup>30</sup>

**Gambar II.4**  
**Siswa Menulis di dalam Kelas**



---

<sup>30</sup> Syaftinentias dkk., *Psikologi Pendidikan*.

### 3. Indikator Kesulitan Menyimak

Kesulitan menyimak adalah kondisi di mana seseorang mengalami hambatan dalam memahami, menangkap, atau menginterpretasikan informasi yang didengar, sehingga kompetensi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kesulitan ini dapat terjadi pada pembelajaran bahasa pertama maupun bahasa asing dan sering menjadi penghalang dalam proses komunikasi maupun pembelajaran.

Adapun indikator kesulitan menyimak pada siswa terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah meliputi beberapa hal berikut.

- a. Kurang konsentrasi saat menyimak
- b. Sulit memahami dan mengingat isi materi
- c. Kesulitan menjawab pertanyaan terkait materi yang disimak
- d. Kesulitan mengidentifikasi unsur penting dalam materi
- e. Pengaruh faktor internal (fisik, psikologis) dan eksternal (lingkungan, sikap)<sup>31</sup>

### 4. Indikator Kesulitan Membaca

Kesulitan membaca adalah kondisi di mana seseorang mengalami hambatan dalam memahami, mengenali, atau memproses teks tertulis sehingga tidak dapat mencapai hasil belajar membaca yang diharapkan.

---

<sup>31</sup> Wahyu Andriana, Agus Budi Santoso, dan Wahyu Nugroho, “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menyimak Materi Dongeng Fabel Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar,” *TANGGAP : Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2021), hlm. 124-132.

Indikator kesulitan belajar membaca khususnya pada tahap membaca permulaan di antaranya adalah beberapa aspek berikut.

- a. Kesulitan mengenal dan membedakan huruf, termasuk huruf a-z dan huruf yang mirip seperti f-v, p-q, n-u.
- b. Kesulitan mengeja dan melafalkan kata.
- c. Membaca tersendat-sendat dan belum lancar.
- d. Kesulitan memahami isi bacaan.
- e. Membalik huruf dan kesalahan dalam membaca kata.<sup>32</sup>

## **5. Indikator Kesulitan Berbicara**

Kesulitan berbicara adalah kondisi di mana seseorang mengalami hambatan dalam menghasilkan, mengatur, atau mengontrol ucapan sehingga sulit dimengerti oleh orang lain. Indikator kesulitan berbicara pada siswa meliputi beberapa aspek utama sebagai berikut.

- a. Ketepatan vokal dan konsonan, yaitu siswa mengalami kesulitan dalam melafalkan bunyi vokal dan konsonan dengan jelas dan benar.
- b. Intonasi suara, yaitu siswa belum mampu menggunakan intonasi yang sesuai dengan konteks pembicaraan, sehingga suara terdengar datar atau tidak tepat.
- c. Ketepatan ucapan, yaitu meskipun menggunakan kata dan kalimat yang baku, siswa sering salah dalam pengucapan kata atau mengalami kebingungan sehingga terjadi pengulangan kata.

---

<sup>32</sup> Ghuyatun Yunus, “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MIN 1 Nagan Raya” (Skripsi, Banda Aceh, UIN Ar-Raniry, 2022), hlm. 34.

- d. Urutan kata, yaitu siswa kesulitan menyusun kata dalam kalimat secara tepat dan runtut, kadang terjadi kesalahan urutan atau struktur kalimat yang kurang baik.
- e. Kelancaran berbicara, yaitu siswa berbicara masih tersendat-sendat, kalimat yang disampaikan tidak sempurna, dan terdapat jeda yang mengganggu kelancaran komunikasi.
- f. Kurangnya rasa percaya diri, yaitu siswa sering merasa takut, malu, gugup, atau cemas saat berbicara di depan umum sehingga menghambat kemampuan berbicara.
- g. Pengaruh bahasa daerah, yaitu penggunaan bahasa daerah sehari-hari menyebabkan kesulitan dalam menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
- h. Keterbatasan kosa kata dan tata bahasa, yaitu siswa memiliki penguasaan kosakata yang terbatas dan kesulitan dalam menyusun struktur kalimat yang sesuai.
- i. Kurangnya pemahaman isi pembicaraan,yaitu siswa sulit memahami dan mengembangkan isi pembicaraan sesuai dengan konteks dan tujuan komunikasi.
- j. Etika berbicara, yaitu siswa terkadang tidak menunjukkan sikap berbicara yang tepat, seperti tidak memfokuskan pandangan pada lawan bicara<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Devina Elni Zahra, “Analisis Kemampuan Siswa Dalam Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus Pada Siswa Kelas V SDN 6 Jatimulyo)” (Skripsi, Lampung, UIN Raden Intan, 2022), hlm. 35.

## 6. Indikator Kesulitan Menulis

Kesulitan belajar menulis yang dialami siswa berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Kesulitan belajar adalah salah satu masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran, yaitu keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya karena adanya gangguan belajar tertentu sehingga tidak dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.<sup>34</sup> Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik berpengaruh terhadap hasil belajar yang ia capai karena peserta didik tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Prestasi anak pun ikut terganggu saat peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran.

Kesulitan menulis yang dialami siswa dapat dilihat ketika pembelajaran berlangsung siswa tindakan Terdapat beberapa ciri ketika seorang siswa mengalami kesulitan belajar menulis permulaan sebagai berikut.

- a. Terdapat ketidak konstitenan bentuk huruf dalam tulisannya.
- b. Ukuran dan bentuk huruf dalam tulisannya tidak proposional.
- c. Anak tampak harus berusaha keras saat menyalurkan ide, pengetahuan atau pemhamannya dalam bentuk tulisan.
- d. Sulit memegang pensil dengan yakin. Ketika memegang alat tulis seringkali terlalu dekat, bahkan hampir menempel pada kertas.
- e. Berbicara pada diri sendiri ketika ia sedang menulis, atau malah terlalu

---

<sup>34</sup> Aldona Damayanti, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah di SD Negeri 17 Banyuasin III,” *Jurnal Eduscience* 2, no. 1 (2022), hlm. 369–375.

memperhatikan tangan yang dipakai ketika menulis.

- f. Cara menulis yang tidak konsisten tidak mengikuti jalur garis yang tepat.
- g. Tetap mengalami kesulitan meskipun hanya disuruh menyalin contoh tulisan yang ada.<sup>35</sup>

Ciri yang sering muncul ketika seorang anak mengalami kesulitan dalam menulis sangat bervariasi. Seorang guru dan orang tua ketika menemui gejala anak yang mengalami kesulitan dalam menulis segera mungkin untuk mengidentifikasinya. Demikian agar kita dapat menemukan solusi ataupun metode yang dapat digunakan untuk menangani anak yang berkesulitan belajar menulis.

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kesulitan menulis kalimat pada siswa, yaitu :

- a. Siswa kesulitan mengidentifikasi atau menyusun elemen-elemen dasar kalimat, seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan
- b. Siswa tidak menggunakan tanda baca dengan benar, seperti titik, koma, atau tanda tanya.
- c. Siswa sering menggunakan kata yang salah atau tidak sesuai konteks, misalnya menggunakan kata ganti yang tidak tepat atau salah memilih kata kerja.
- d. Siswa kesulitan mengembangkan kalimat yang jelas dan terstruktur dengan baik, serta cenderung menulis kalimat yang terlalu panjang atau

---

<sup>35</sup> Puspitasari, *Panduan Pendampingan Gangguan Belajar Disgrafia*.

bertele-tele

- e. Siswa kesulitan menulis kalimat yang sesuai dengan topik atau tema yang diberikan, serta tidak mampu menjaga konsistensi dalam menyampaikan ide.<sup>36</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Dari tinjauan yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini beberapa penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu.

1. Penelitian ini dilakukan oleh Mardika (2017) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah menganalisis mengenai faktor penyebab kesulitan menulis. Sedangkan perbedaannya adalah Penelitian ini membahas tentang kesulitan Membaca, Menulis dan Berhitung.<sup>37</sup>
2. Penelitian ini dilakukan oleh Misdalina & Nurhasana (2022) dengan judul Analisis Faktor penghambat Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas II Padmajaya Palembang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah Penelitian sama menganalisis mengenai faktor penghambat kesulitan menulis. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada subyek penelitian yaitu kelas 2 dan penelitian juga bertujuan mengetahui upaya untuk mengatasinya. Teknik 42 pengumpulan data menggunakan

---

<sup>36</sup> Nadhira Audrey Emilia dan Galih Kusumo, “Analisis Kesalahan Keterampilan Permulaan pada Siswa Kelas II di SD Negeri Plaosan 1,” *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya* 2, no. 4 (2024): 276–83.

<sup>37</sup> Tiwi Mardika, “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD,” *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2017): 28–33.

observasi, angket dan wawancara.<sup>38</sup>

3. Penelitian ini dilakukan oleh Nurfadilah, dkk ( 2022) dengan judul Analisis Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Dengan Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas 3 Di Sekolah Dasar Negeri Pasar Baru 1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah Penelitian sama menganalisis mengenai faktor penyebab kesulitan menulis permulaan. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada penelitian tersebut fokus pada anak yang berkebutuhan khusus Tunagrahita dan subyek yang diteliti adalah anak kelas 3.<sup>39</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Rendahnya tingkat literasi anak di Indonesia merupakan hal yang penting untuk diatasi, literasi adalah pembelajaran yang penting untuk menunjang pembelajaran lainnya. Pembelajaran literasi salah satunya disalurkan melalui Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dijenjang sekolah dasar memiliki empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa guna menunjang proses pembelajaran. Menulis adalah suatu kegiatan menuangkan gagasan atau ide kedalam bentuk tulisan.<sup>40</sup>

Menulis kalimat adalah proses menyusun kata-kata yang memiliki

<sup>38</sup> May Sapitri dkk., “Analisis Faktor penghambat Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas II Padmajaya Palembang,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 1160–65.

<sup>39</sup> Septi Nurfadillah dkk., “Analisis Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Dengan Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas 3 Di Sekolah Dasar Negeri Pasar Baru 1,” *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 2, no. 6 (2022): 597–609.

<sup>40</sup> N. N. A. Salmah, “Analisis Kesulitan Membaca dan Menulis Siswa Kelas III SD 002 Muhamdiyah Nunukan” (Skripsi, Borneo Tarakan, 2022).

makna dan tujuan komunikasi yang jelas dalam bentuk kalimat. Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang dapat berdiri sendiri dan mengungkapkan ide, perasaan, atau informasi. Sebuah kalimat terdiri dari subjek dan predikat, serta dapat diperluas dengan objek, pelengkap, atau keterangan untuk memperjelas makna. Menulis kalimat tidak hanya sekadar menyusun kata-kata secara acak, tetapi juga melibatkan pemahaman tata bahasa yang tepat, struktur yang jelas, serta penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar. Kalimat yang baik adalah kalimat yang dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca dan menyampaikan pesan secara efektif.<sup>41</sup>

Proses menulis kalimat membutuhkan pemikiran yang matang agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens. Dalam menulis kalimat, penulis harus memperhatikan berbagai faktor, seperti tujuan menulis, audiens yang dituju, dan konteks situasi. Selain itu, penting untuk menjaga kesederhanaan dan kejelasan, sehingga pembaca tidak kebingungan dengan kalimat yang panjang atau rumit. Kalimat yang baik juga memiliki koherensi, yaitu hubungan antar kalimat yang terjalin dengan baik, sehingga ide-ide yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan diingat. Dengan latihan dan pemahaman yang baik terhadap kaidah bahasa, seseorang dapat menulis kalimat yang efektif, sesuai dengan tujuan komunikasi.<sup>42</sup>

Setiap peserta didik memiliki keterampilan menulis yang berbeda – beda, dalam proses pembelajaran terdapat peserta didik yang mengalami

---

<sup>41</sup> Lapis PGMI, *Kemampuan Berbahasa di SD* (Jakarta, 2020).

<sup>42</sup> Iman, *Diagnosa Kesulitan Belajar*.

kesulitan belajar dalam menulis. Kesulitan yang dialami peserta didik berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lainnya. Penting bagi seorang guru untuk bentuk dan jenis kesulitan yang dialami siswa , agar guru mampu menganalisis strategi atau metode apa yang cocok digunakan untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Damayanti, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah di SD Negeri 17 Banyuasin III.”

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan. Sekolah ini berada di Jln. Imam Bonjol Aek Tampang Gang Pendidikan Kecamatan Padangsidimpuan Selatan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai dengan waktu yang ditentukan, yaitu dengan waktu disesuaikan dengan jadwal Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu penelitian yang merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian kualitatif mengumpulkan data melalui wawancara dan pengamatan.<sup>44</sup> Penelitian ini juga sering disebut non eksperimen karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian. Penelitian deskriptif ini juga merupakan penelitian yang melakukan pengumpulan data untuk memberikan percobaan dalam bentuk pertanyaan yang dibuat oleh peneliti atau hipotesis yang berhubungan dengan fenomena sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang material atau fenomena yang sedang diteliti.

---

<sup>44</sup> Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar penelitian kualitatif tata langkah dan teknik-teknik teoritisasi data* (Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 4.

### **C. Latar dan Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah siswa kelas V A berjumlah 35 siswa. Kemudian, peneliti melakukan penelitian dengan guru pengajar Bahasa Indonesia dikelas tersebut. Informan dalam penelitian ini dibatasi, mengingat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa informan itulah yang dinilai dapat memberikan data yang valid, akurat, dan reliabel terkait dengan kesulitan belajar siswa dalam menulis kalimat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V A SDN 200205 Aek Tampang.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang tempat pelaku kegiatan waktu peristiwa tujuan dan perasaan.<sup>45</sup> Observasi merupakan pengumpulan data menggunakan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti. Pelaksaan pengumpulan data observasi dapat dibedakan menjadi dua participant observation (Observasi berperan serta) dan non participant observation, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan maka observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak

---

<sup>45</sup> Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif PTK dan penelitian pengembangan*. (Bandung, Cita pustaka media: 2016), hlm.143.

terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis mengenai objek yang akan diamati kapan dan dimana tempatnya. Sedangkan observasi tidak terstruktur ialah observasi yang tidak mempersiapkan secara sistematis tentang objek yang akan diamati.

Observasi dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi nyata tentang perilaku siswa, guru, kepala seolah, serta lingkungan sekolah. Dengan melakukan pengamatan secara langsung peneliti dapat mengetahui kesulitan yang dialami siswa serta faktor yang menjadi penyebab kesulitan menulis permulaan di kelas V SDN 200205 Aek Tampang.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga menemukan makna dalam suatu objek tertentu. Ada dua urgensi metode wawancara. Pertama, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami seseorang atau subjek yang diteliti tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masalah lampau sekarang dan juga yang akan datang.<sup>46</sup> Wawancara dibedakan menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai pengumpulan data bila peneliti sudah mengetahui dengan pasti mengenai informasi yang akan diperoleh.

---

<sup>46</sup> Anhar. *Metodologi penelitian kualitatif untuk penulisan skripsi dan tesis*. (Jakarta, Kencana: 2021), hlm. 42.

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wwanca yang tersusun secara sistematis Pada penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis – garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara dilakukan peneliti untuk mengetahui informasi yang lebih dalam menegnai kesulitan belajar menulis kalimat siswa dan faktor penyebabnya. Peneliti mewawancarai Guru, Siswa dan Kepala Sekolah.<sup>47</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumen adalah suatu catatan kejadian yang sudah terjadi dahulu. Studi dokumen adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menganalisis dokumen yang berupa gambar, tulisan, ataupun catatan kejadian lainnya. Dokumentasi dalam penelitian ini mengenai proses pemebalajaran menulis yang diikuti siswa, data hasil menulis siswa, jadwal pembelajaran menulis, materi menulis yang diajarkan, serta sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran. Dengan adanya dokumentasi hasil penelitian dari wawancara dan observasi akan lebih terpercaya.

---

<sup>47</sup> Salmah, “Analisis Kesulitan Membaca dan Menulis Siswa Kelas III SD 002 Muhamdiyah Nunukan.”

## E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

### 1. Melakukan Triangulasi

Triangulasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data yang benar-benar absah dalam penelitian kualitatif. Triangulasi terdiri dari beberapa macam yaitu triangulasi sumber, waktu, teori, metode, dan peneliti.<sup>48</sup>

Peneliti menggunakan dua triangulasi, yakni triangulasi sumber dan triangulasi metode akan dijelaskan sebagai berikut.

#### a. Triangulasi Sumber

Menggunakan data dari berbagai sumber (misal: informan berbeda, dokumen, arsip) untuk memastikan keabsahan temua.

#### b. Triangulasi Metode

Membandingkan hasil analisis data yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan survei.

Dengan demikian, peneliti dapat memeriksa konsistensi informasi dari metode yang berbeda.

### 2. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Perpanjangan keikutsertaan menuntut peneliti agar terjun langsung ke lapangan dan dalam waktu yang panjang untuk mengamati dan

---

<sup>48</sup> dkk Muhammad Hasan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Tahta Media Group, 2022).

memperhitungkan yang dapat mengotori data. Dalam hal ini peneliti terus mengamati tiap perkembangan data yang terus dilakukan guna untuk menghindari ketidak benaran informasi.

### 3. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Ketekunan pengamatan berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian menelaah secara rinci sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami.<sup>49</sup> Untuk itu peneliti harus mampu menguraikan proses penemuan dan penelaah secara rinci tersebut dilakukan.

## F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis data.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Adhi Kusumawati & Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019).

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Alfabeta, 2021).

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperoleh dari hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan berhari – hari mungkin sampa berbulan – bulan sehingga akan memperoleh data yang banyak. Pada tahap permulaan peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi obyek yang akan diteiti. Dengan demikian peneliti akan mendapatkan data yang bervariasi.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal – hal pokok, kemudian memfokuskan pada hal yang penting kemudian dicari tema pokoknya. Adapun data yang telah dikumpulkan bervariasi, oleh karena itu diringkas secara lebih terperinci sesuai dengan topik pembahasan. Data hasil penelitian direduksi meliputi hasil wawancara, dokumentasi serta Observasi yang berisi tentang kesulitan belajar menulis kalimat siswa Kelas V di SDN 200205 Aek Tampang dan faktor penyebabnya.

### 3. Penyajian Data

Data hasil reduksi disajikan dalam bentuk display, dengan mendisplaykan data akan membuat data mudah untuk dipahami. Dalam peneltian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk urain singkat, bagan, dan hubungan kategori. Adapun data hasil reduksi akan disajikan oleh peneliti dalam bentuk yang sederhana serta mudah dipahami sehingga akan menambah kejelasan data . Pada penelitian peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks naratif.

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti - bukti yang valid yang diperoleh ketika di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk menentukan data akhir dan menarik kesimpulan. Kesimpulan diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah ada. Penulis menarik kesimpulan terkait kesulitan belajar menulis permulaan yang dialami siswa serta terkait faktor – faktor yang mempengaruhi kesulitan menulis kalimat pada siswa.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 200205 Padangsidimpuan**

SD Negeri 200205 Padangsidimpuan adalah sebuah Sekolah Dasar Negeri yang berlokasi di Jln. Imam Bonjol Gang Pendidikan, Kelurahan Aek Tampang, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1987 dan telah menjadi bagian penting dalam upaya mencerdaskan generasi muda di wilayah tersebut.

Pendirian SD Negeri 200205 Padangsidimpuan pada tahun 1987 dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat setempat akan akses pendidikan dasar yang lebih dekat dan terjangkau. Pada masa itu, pertumbuhan penduduk di kawasan Aek Tampang dan sekitarnya mendorong pemerintah daerah untuk memperluas fasilitas pendidikan, sehingga anak-anak usia sekolah di lingkungan tersebut dapat memperoleh pendidikan dasar tanpa harus menempuh jarak yang jauh.

Sejak berdiri, SD Negeri 200205 Padangsidimpuan menempati lahan seluas 1.094 meter persegi. Sekolah ini beroperasi dengan sistem double shift (dua sesi belajar dalam sehari) selama enam hari dalam seminggu, sebagai upaya untuk mengakomodasi jumlah siswa yang terus bertambah dari waktu ke waktu.

Sejak awal berdirinya, SD Negeri 200205 Padangsidimpuan telah menjadi pilihan utama bagi masyarakat sekitar dalam memberikan pendidikan dasar kepada anak-anak mereka. Dengan tenaga pengajar yang profesional dan fasilitas yang memadai, sekolah ini terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pengelolaan kelas, sebagaimana tercermin dalam berbagai penelitian dan evaluasi yang dilakukan terhadap proses pembelajaran di sekolah ini.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi SD Negeri 200205 Padangsidimpuan adalah "Mewujudkan siswa-siswi yang berprestasi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta cinta terhadap lingkungan."

Sedangkan misi SD Negeri 200205 Padangsidimpuan sebagai usaha mencapai visi sekolah adalah sebagai berikut.

- a. Mewujudkan/menciptakan siswa yang taat beribadah
- b. Membentuk sikap dan perilaku yang baik, santun, sopan, dan berkarakter.
- c. Mewujudkan siswa/i yang disiplin
- d. Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira, dan berbobot.
- e. Mewujudkan siswa yang berprestasi
- f. Mewujudkan suasana kekeluargaan antar warga sekolah
- g. Pembiasaan 3K (kebersihan diri, kebersihan kelas, dan kebersihan lingkungan), dan 3S (senyum, sapa, dan salam).

Adapun tujuan SD Negeri 200205 Padangsidimpuan adalah sebagai berikut.

- a. Siswa taat beribadah terhadap Tuhan Yang Maha Esa
  - b. Mengembangkan potensi bakat dan minat siswa dan guru
  - c. Nilai siswa kelas VI (enam) mencapai standar kelulusan
  - d. Siswa berprestasi dalam bidang keagamaan
  - e. Siswa cerdas dalam ilmu pengetahuan dan ilmu agama
  - f. Siswa berprestasi dalam bidang olympiade MIPA
  - g. Siswa berprestasi dalam olahraga voly mini, takraw, dan pencak silat
  - h. Warga sekolah menjaga keasrian lingkungan sekolah
  - i. Seluruh warga sekolah melakukan pembiasaan 3K (kebersihan diri, kebersihan kelas, dan kebersihan lingkungan)
3. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 200205 Padangsidimpuan

Adapun berikut merupakan daftar sarana dan prasarana SD Negeri 200205 Padangsidimpuan.

**Tabel IV.1**

**Daftar Sarana dan Prasarana SD Negeri 200205 Padangsidimpuan**

No.	Nama Sarana/Prasarana	Jumlah
1.	Ruangan Kelas	6
2.	Kantor Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Kantor Tata Usaha	1

5.	Perpustakaan	1
6.	Kamar Mandi	1
7.	Lapangan	1
8.	Kantin	1
9.	Gudang	1

#### 4. Keadaan Guru dan Pegawai SD Negeri 200205 Padangsidimpuan

Salah satu kebutuhan sekolah yang sangat krusial adalah kebutuhan pegawai dan tenaga pengajar yang memengang kunci berjalannya proses belajar-mengajar. Terdapat 12 orang pegawai dan guru di SD Negeri 200205 Padangsidimpuan. Adapun berikut adalah daftar pegawai dan guru di SD Negeri 200205 Padangsidimpuan.

**Tabel IV.2**

#### **Daftar Pegawai Dan Guru SD Negeri 200205 Padangsidimpuan**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Husniati Hasibuan, M.Pd	P	Kepala Sekolah
2.	Mariani Nasution, S.Pd	P	Wali Kelas
3.	Ester Natarida Lumban Tobing	P	Guru Ag. Kristen
4.	Ermida, S.Pd	P	Wali Kelas
5.	Ery Yanti Jenita, S.Pd	P	Wali Kelas
6.	Hilda Parista, S.Pd	P	Wali Kelas
7.	Muhammad Zein, S.Pd	L	Wali Kelas

8.	Pitriani Dalimunthe, S.Pd	P	Wali Kelas
9.	Suryanun Siregar, S.Pd	P	Wali Kelas
10.	Aris Munandar Nasution, S.Pd	L	Guru PAI
11.	Muhammad Fauzi Siregar, S.Pd	L	Guru Penjas
12.	Risda Aulia, S.I.Kom	P	Admin

5. Keadaan Siswa SD Negeri 200205 Padangsidimpuan

Adapun berikut merupakan data jumlah siswa yang terdaftar belajar di SD Negeri 200205 Padangsidimpuan.

**Tabel IV.3**

**Daftar Jumlah Siswa SD Negeri 200205 Padangsidimpuan**

No.	Kelas	L	P	Jumlah Siswa
1.	I	13	13	26
2.	II	9	11	20
3.	III	14	16	30
4.	IV	7	13	20
5.	V	18	17	35
6.	VI	9	11	20
<b>JUMLAH</b>				<b>151</b>

## B. Dekripsi Data Penelitian

### 1. Kesulitan Menyimak Siswa Kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan

Hasil observasi penelitian terhadap siswa kelas V di SD Negeri 200205 Padangsidimpuan mengenai kesulitan menyimak dilaksanakan selama 3 kali pada tanggal 14-16 Mei 2025 diuraikan sebagai berikut.

#### a. Kurang konsentrasi saat menyimak

Peneliti mendapati bahwa sebagian besar siswa kelas V di sekolah tersebut kurang berkonsentrasi menyimak pembelajaran karena melakukan beberapa interaksi antar siswa yang tidak diperlukan dalam proses pembelajaran. Pada hari pertama obervasi, yakni pada tanggal 14 Mei 2025 peneliti mendapati sebanyak 8 siswa kurang konsentrasi saat menyimak. Demikian pula pada hari kedua obervasi pada tanggal 15 Mei 2025 dengan jumlah siswa yang sama kurang konsentrasi dalam menyimak pembelajaran. Setelah hari ketiga peneliti melakukan obervasi yakni pada tanggal 16 Mei 2025 peneliti menemukan alasan siswa tidak konsentrasi dalam menyimak pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan yang bising dan dorongan dari dalam diri siswa untuk mengobrol dengan teman semeja. Letak ruang kelas yang dekat dengan lapangan menjadikan kelas menjadi bising ketika ada kelas lain yang sedang melakukan olahraga. Keadaan ini menjadikan proses belajar mengajar menjadi kurang nyaman, sehingga beberapa siswa menjadikan alasan bising ini untuk berleha-leha bahkan berbincang dengan teman semeja.

Dalam satu kesempatan peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang siswa di kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan tentang alasan mengapa siswa ini tidak mampu berkonsentrasi dalam menyimak pembelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru wali kelasnya.

“Terkadang saya kurang konsentrasi karena teman semeja saya mengajak berbicara, kadang juga karena di luar sedang rebut. Jadi saya lebih fokus mendengar ke luar. Sering kali teman saya yang ada di lapangan memanggil saya untuk bermain.”<sup>51</sup>

Dari wawancara tersebut peneliti memahami bahwa kondisi eksternal adalah pemicu siswa tidak fokus dalam menyimak. Konsentrasi mereka menjadi terbagi karena ribut dari luar. Tidak jarang pula ada gangguan dari teman semejanya.

Adapun kondisi ini dapat diminimalisir dengan kiat seperti pada jam pelajaran pintu ruang kelas di tutup agar siswa lebih memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran. Ketika pintu ruang kela tertutup maka suara dari luar pun akan teredam pula sehingga para siswa akan lebih fokus kepada suara guru dan konsentrasi menyimak pun terbentuk.

b. Sulit memahami dan mengingat isi materi

Siswa kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan belum mampu mengingat isi materi dengan baik ketika mereka menyimak

---

<sup>51</sup> Emir Anugrah Harahap. Siswa kelas V Wawancara, di SD Negeri 200205, Padangsidimpuan. Tanggal 19 Juni 2025.

penjelasan dari guru. Sebanyak 18 orang belum bisa mengingat isi materi yang telah diampaikan. Sementara itu, hanya 8 siswa yang terus fokus dan mengingat materi.

Adapun kata seorang siswa adalah “Saya tidak fokus saat mendengarkan materi pembelajaran. Teman saya terus mengajak berbicara.”<sup>52</sup>

Dengan penuturan siswa tersebut peneliti mendapati bahwa gangguan dari teman adalah masalahnya. Oleh karena itu peneliti pikir solusinya akan lebih baik kalau tiap bulannya wali kelas melakukan *rolling* tempat duduk agar para siswa dapat merasakan duduk dengan teman yang fokus belajar dan akan termotivasi untuk tidak mengajak mengobrol teman.

c. Kesulitan menjawab pertanyaan terkait materi yang disimak

Siswa belum mampu menjawab pertanyaan guru ketika pembelajaran baru saja dijelaskan. Mereka juga akan lupa jika ditanya lagi keesokannya. Sebanyak 5 siswa bahkan tidak mampu menjawab pertanyaan sama sekali, sebab tidak fokus pada penjelasan materi.

Ketika peneliti bertanya pada seorang siswa tentang alasan mengapa ia tidak mampu menjawab pertanyaan guru mengenai materi yang dijelaskan siswa berkata “Saya tidak mengerti penjelasan ibu terlalu

---

<sup>52</sup> Nurafifah Lubis. Siswa kelas V Wawancara, di SD Negeri 200205, Padangsidimpuan. Tanggal 19 Juni 2025.

panjang saya bosan mendengarkannya, jadi saya ajak teman saya untuk mengobrol.”<sup>53</sup>

Rasa bosan merupakan alasan siswa ini tidak mampu menyimak dengan baik sehingga ia tidak mampu mengingat materi yang telah dijelaskan. Peneliti menyarankan guru untuk melakukan *ice breaking* untuk mencairkan suasana dan memancing siswa untuk tetap fokus.

#### d. Kesulitan mengidentifikasi unsur penting dalam materi

Unsur penting dalam materi yang dijelaskan guru dapat diidentifikasi oleh sebagian besar siswa di kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan karena telah menyimak dengan baik. Namun etelah peneliti melakukan observasi ditemukan siswa kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan masih ada 6 siswa yang tidak fokus sehingga tidak mampu menerima materi yang diajarkan.

Ketika peneliti bertanya pada seorang siswa tentang alasan mengapa ia kesulitan mengidentifikasi unsur penting dalam materi siswa juga mengatakan bahwa “Saya tidak mengerti penjelasan ibu terlalu panjang saya bosan mendengarkannya, jadi saya mencari kegiatan lain.”<sup>54</sup>

Siswa ini tidak mampu menyimak dengan baik karena bosan sehingga ia tidak mampu mengidentifikasi unsur penting dalam materi. Peneliti menyarankan guru untuk melakukan *ice breaking* untuk mencairkan suasana dan memancing siswa untuk tetap fokus.

---

<sup>53</sup> Febry Hartasya. Siswa kelas V Wawancara, di SD Negeri 200205, Padangsidimpuan. Tanggal 19 Juni 2025.

<sup>54</sup> Keyla Febyan. Siswa kelas V Wawancara, di SD Negeri 200205, Padangsidimpuan. Tanggal 19 Juni 2025.

- e. Pengaruh faktor internal (fisik, psikologis) dan eksternal (lingkungan, sikap)

Pengaruh internal seperti fisik siswa yang kurang sehat juga menjadi kendala siswa siswa kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan dalam berkonsentrasi ketika menyimak pembelajaran. Selain itu kondisi lingkungan, yakni letak ruang kelas yang dekat dengan lapangan dan jam belajar yang bertepatan dengan kegiatan olahraga kelas lain membuat situasi di dalam kelas kurang kondusif. Sebagian siswa, yakni 8 siswa terkadang lebih fokus ke arah suara dan siswa lain yang mereka lihat sedang berlarian di luar kelas.

“Terkadang saya kurang konsentrasi karena teman semeja saya mengajak berbicara, kadang juga karena di luar sedang rebut. Jadi saya lebih fokus mendengar ke luar. Sering kali teman saya yang ada di lapangan memanggil saya untuk bermain.”<sup>55</sup>

Dari wawancara tersebut peneliti memahami bahwa kondisi eksternal adalah pemicu siswa tidak fokus dalam menyimak. Konsentrasi mereka menjadi terbagi karena ribut dari luar. Tidak jarang pula ada gangguan dari teman semejanya.

Adapun kondisi ini dapat diminimalisir dengan melakukan trik kecil seperti menutup pintu pada jam pelajaran agar siswa lebih memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran. Ketika pintu ruang

---

<sup>55</sup> Siska Erika. Siswa kelas V Wawancara, di SD Negeri 200205, Padangsidimpuan. Tanggal 19 Juni 2025.

kela tertutup maka suara dari luar pun akan teredam pula sehingga para siswa akan lebih fokus kepada suara guru dan konsentrasi menyimak pun terbentuk.

Dengan menggunakan beberapa indikator di atas peneliti melangsungkan penelitian dengan melakukan observasi dan sesi wawancara dengan ibu Hilda. Ibu Hilda merupakan narasumber yang merupakan guru wali kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan.

“Para siswa mampu menyimak pembelajaran bahasa indonesia dengan baik. Tak jarang saya melakukan kuis di kelas dan rata-rata para siswa mampu menjawab pertanyaan saya dengan baik. Hanya sebagian kecil saja yang jawabannya melenceng. Ini menunjukkan bahwa para siswa serius dalam menyimak penjelasan saya, sehingga ilmunya terserap dengan baik. Tapi masih ada juga siswa yang rebut saat saya menjelaskan, ada yang berbicara dengan teman semeja ada pula yang melakukan kegiatan lainnya yang mengganggu fokus siswa. Sebagian siswa yang duduk di meja paling belakang atau sudut belakang kelas itulah siswa yang malas mendengarkan pelajaran ”<sup>56</sup>

Melalui wawancara di atas peneliti dapat mengetahui bahwa sebagian besar siswa mampu menyimak pembelajaran dengan baik. Hal ini diperkuat dengan kemampuan para siswa dalam menjawab kuis dari guru setelah menyimak penjelasan guru. Peneliti menyaksikan secara langsung kegiatan guru menjelaskan dan siswa menyimak dengan baik. Terlepas dari banyaknya siswa yang mampu menyimak dengan baik peneliti mendapati beberapa siswa masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan guru ketika kuis diadakan. Peneliti menyadari beberapa siswa ini tidak menyimak

---

<sup>56</sup> Hilda Parista, Guru Wali Kelas Wawancara di V SD Negeri 200205, Padangsidimpuan. Tanggal 18 Juni 2025.

dengan baik penjelasan yang disampaikan oleh guru karena sibuk bercengkrama dengan teman sekerja.

Berikut merupakan tabel kemampuan Siswa Kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan dalam menyimak.

No.	Nama Siswa	Keterangan		
		Mampu 5	Kurang Mampu 4	Tidak Mampu 3
1.	Alfredo Simanjuntak			✓
2.	Al Subur Cemerlang		✓	
3.	Aswina Sitompul	✓		
4.	Dicky Kurniawan			
5.	Egha Al Hafis Simanjuntak		✓	
6.	Emir Anugrah Harahap			✓
7.	Fauzan Armansyah			✓
8.	Febry Hartasya		✓	
9.	Gresia Andriani	✓		
10.	Ikhsan Erlangga		✓	
11.	Keyla Febyan			✓
12.	Khaila Pricillia		✓	
13.	Leoni Kezia Christiany		✓	
14.	Mhd. Alwisyah Putra		✓	
15.	Nuraqilah Lubis		✓	
16.	Nurafifah Lubis			✓

17.	Nowela Ouren Ari	✓		
18.	Raisya Riskia Kardita		✓	
19.	Rayhan	✓		
20.	Riris Romaito Pardede	✓		
21.	Roni Hermawan Saragih		✓	
22.	Royana Sugita		✓	
23.	Saad Al Madhar		✓	
24.	Saidah Aisyah		✓	
25.	Sephine Gunike	✓		
26.	Siska Erika			✓
27.	Yafiq Azamy Zaidan	✓		
28.	Novita		✓	
29.	Arziki Ibrahim Affuwu	✓		
30.	Fadlan Aditya		✓	
31.	Keisya Febriani	✓		
32.	M. Al Raffi		✓	
33.	Irwansyah	✓		
34.	Nicolas Zifilo			✓
35.	Firman Kristian		✓	

Dengan memperhatikan tabel hasil observasi kemampuan menyimak Siswa Kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 10 siswa mampu menyimak dengan baik atau dapat

dikatakan 28,5% siswa mampu menyimak pembelajaran dengan baik, dan 18 siswa atau sekitar 51,4% siswa kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan kurang mampu menyimak. Sedangkan sisanya yang berjumlah 7 siswa atau 20% dari seluruh siswa kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan tidak mampu menyimak dengan baik.

## 2. Kesulitan Membaca Siswa Kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan

Adapun setelah melakukan observasi siswa kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan dengan menggunakan indikator berikut yang peneliti gunakan sebagai indikator pengukur kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan peneliti menemukan bahwa:

- a. Kesulitan mengenal dan membedakan huruf, termasuk huruf a-z dan huruf yang mirip seperti f-v, p-q, n-u.

Siswa kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan sebagian kecil, yakni 7 siswa sering salah baca huruf pada saat kegiatan membaca di kelas karena huruf yang hampir mirip.

Salah satu siswa berkata bahwa ”Saya terkadang salah baca huruf v dan huruf u sangat mirip, terkadang saya juga mengira huruf p adalah huruf q”<sup>57</sup>

Setelah mengetahui masalah yang dialami siswa peneliti menyarankan solusi agar siswa lebih banyak mengenal huruf dan terus

---

<sup>57</sup> Roni Hermawan Saragih. Siswa kelas V Wawancara, di SD Negeri 200205, Padangsidimpuan. Tanggal 19 Juni 2025.

mengulang melafalkan dan mengenal huruf dari A-Z meskipun itu di rumah.

b. Kesulitan mengeja dan melafalkan kata.

Sebanyak 6 siswa di kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan kesulitan dalam mengeja kata dengan huruf yang hampir sama dan kata yang sulit dimengertinya.

Seorang siswa berkata bahwa "Terkadang salah baca huruf v dan huruf u sangat mirip, terkadang saya juga mengira huruf p adalah huruf q"<sup>58</sup>

Mendengar hal tersebut peneliti menyarankan siswa untuk terus mengenal huruf dan senantiasa belajar mengeja di rumah agar siswa semakin tau dan mampu mengenal huruf dengan baik.

c. Membaca tersendat-sendat dan belum lancar.

Terdapat 8 siswa di kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan tersendat-sendat dan belum lancar membaca karena kurangnya latihan membaca di rumah. Hal ini juga dikarenakan siswa masih ada yang salah menyebut huruf dan belum mahir melafalkan kata yang sulit.

Masalah ini peneliti ketahui setelah melakukan wawancara dengan salah seorang siswa yang berkata "Saya sering salah menyebut kata-kata yang jarang saya temukan dalam bacaan. Ini mungki karna saya jarang membaca di rumah."<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Al Subur Cemerlang. Siswa kelas V Wawancara, di SD Negeri 200205, Padangsidimpuan. Tanggal 19 Juni 2025

<sup>59</sup> Khaila Pricillia. Siswa kelas V Wawancara, di SD Negeri 200205, Padangsidimpuan. Tanggal 19 Juni 2025

Dengan demikian peneliti menyarankan siswa untuk terus berlatih mengenal kosa kata baru dan senantiasa membaca. Peneliti menyarankan siswa untuk selalu membaca jika menemukan tulisan agar siswa lebih banyak mengetahui kosa kata.

d. Kesulitan memahami isi bacaan.

Ada 4 siswa di kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan kesulitan memahami isi bacaan yang memiliki beberapa huruf yang sulit dimengerti dan baru di telinga mereka. Hal ini peneiti ketahui setelah melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang mengatakan bahwa “Terkadang saya salah baca jadi saya tidak tau apa makna cerita yang saya baca”<sup>60</sup>

Degan demikian peneliti menyarankan siswa untuk senantiasa membaca. Siswa disarankan membaca setiap kali menemukan bacaan. Agar siswa semakin mahir membaca.

e. Membalik huruf dan kesalahan dalam membaca kata

Sebanyak 6 siswa di kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan belum pandai membaca dengan baik. Mereka belum pandai membaca tanpa ada yang terbalik dan teracak.

Peneliti menanyakan alasan mengapa siswa belum bisa membaca dengan lancar. Siswa mengatakan bahwa “Saya jarang membaca buku, terkadang juga saya malas bu. Saya lebih suka bermain.”<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Ikhsan Erlangga. Siswa kelas V Wawancara, di SD Negeri 200205, Padangsidimpuan. Tanggal 19 Juni 2025

<sup>61</sup> Royana Sugita. Siswa kelas V Wawancara, di SD Negeri 200205, Padangsidimpuan. Tanggal 19 Juni 2025

Dengan mendengar jawaban siswa tersebut peneliti mengerti bahwa ketidak mampuan siswa ini adalah karena rasa malas. Oleh karena itu peneliti menyarankan siswa untuk membaca buku cerita saja agar lebih semangat membaca. Siswa akan terpacu adrenalinya jika membaca cerpen atau dongeng. Hal ini bisa menyebabkan candu membaca.

Dengan menggunakan beberapa indikator kesulitan kemampuan membaca di atas peneliti juga melakukan sesi wawancara dengan guru wali kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan.

“Dalam kegiatan membaca bahasa Indonesia siswa/i terkadang membaca dengan lancar, namun ada kalanya mereka tersendat-sendat. Sebagian siswa ada yang belum bisa membedakan beberapa huruf atau membaca kata dengan benar. Sehingga terkadang siswa lain akan mengoreksi bacaannya ketika siswa tersebut salah bacaannya. Sebagian siswa sudah mengerti apa yang dia baca, karena sudah lancar dan mengerti makna kata demi kata yang dibaca. Siswa sulit membaca dengan benar karena kurangnya latihan di rumah. Selain itu beberapa siswa terkadang banyak bercanda ketika belajar, mereka tidak fokus pada saat kegiatan membaca.”<sup>62</sup>

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, peneliti dapat mengetahui bahwa sebagian besar siswa masih tersendat-sendat dalam membaca. Hal ini dibuktikan ketika peneliti melakukan observasi peneliti menemukan beberapa siswa tidak lancar membaca bacaan yang dibacanya. Tidak sedikit siswa lain ikut mengoreksi bacaan siswa lainnya ketika terjadi salah baca.

---

<sup>62</sup> Hilda Parista, Guru Wali Kelas Wawancara di V SD Negeri 200205, Padangsidimpuan. Tanggal 18 Juni 2025.

Berikut merupakan tabel kemampuan Siswa Kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan dalam membaca.

No.	Nama Siswa	Keterangan		
		Mampu 5	Kurang Mampu 4	Tidak Mampu 3
1.	Alfredo Simanjuntak		✓	
2.	Al Subur Cemerlang		✓	
3.	Aswina Sitompul	✓		
4.	Dicky Kurniawan			✓
5.	Egha Al Hafis Simanjuntak		✓	
6.	Emir Anugrah Harahap		✓	
7.	Fauzan Armansyah		✓	
8.	Febry Hartasya		✓	
9.	Gresia Andriani	✓		
10.	Ikhsan Erlangga		✓	
11.	Keyla Febyan		✓	
12.	Khaila Pricillia		✓	
13.	Leoni Kezia Christiany		✓	
14.	Mhd. Alwisyah Putra		✓	
15.	Nuraqilah Lubis		✓	
16.	Nurafifah Lubis		✓	
17.	Nowela Ouren Ari	✓		
18.	Raisya Riskia Kardita		✓	

19.	Rayhan	✓		
20.	Riris Romaito Pardede	✓		
21.	Roni Hermawan Saragih			✓
22.	Royana Sugita			✓
23.	Saad Al Madhar		✓	
24.	Saidah Aisyah		✓	
25.	Sephine Gunike	✓		
26.	Siska Erika			✓
27.	Yafiq Azamy Zaidan	✓		
28.	Novita		✓	
29.	Arziki Ibrahim Affuwu	✓		
30.	Fadlan Aditya		✓	
31.	Keisya Febriani	✓		
32.	M. Al Raffi		✓	
33.	Irwansyah	✓		
34.	Nicolas Zifilo		✓	
35.	Firman Kristian		✓	

Dengan memperhatikan tabel hasil observasi kemampuan membaca Siswa Kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 10 siswa sehingga dapat dikatakan sebanyak 28,5% siswa kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan mampu menulis dengan baik, dan 21 siswa atau 60% siswa kurang mampu membaca. Sedangkan sisanya

12,5% lagi yang jumlah siswanya sebanyak 4 siswa tidak mampu membaca dengan baik.

### 3. Kesulitan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan

Adapun setelah melakukan observasi siswa kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan dengan indikator berikut yang peneliti gunakan dalam mengukur kemampuan siswa kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan peneliti menemukan bahwa:

#### a. Ketepatan vokal dan konsonan.

Kebanyakan siswa di kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan berbicara dengan baik dengan menggunakan konsonan dan vokal yang benar, yaitu sebanyak 20 siswa.

Seorang siswa berkata ketika peneliti wawancara “saya sering menggunakan bahasa daerah bu. Jadi terbawa bahasanya.”<sup>63</sup>

Peneliti menyarankan siswa untuk sering-sering mendengarkan bahasa Indonesia dan mencontohkannya agar menjadi kebiasaan.

#### b. Intonasi suara.

Terdapat 10 siswa di kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan menggunakan intonasi yang kurang benar. Ada yang terlalu keras berbicaranya dan ada pula yang kecil intonasi suaranya.

“saya terbiasa dengan suara yang keras bu. Bukan seperti teman semeja saya yang suaranya kecil.”<sup>64</sup> ucap seorang siswa ketika peneliti

<sup>63</sup> Saidah Aisyah. Siswa kelas V Wawancara, di SD Negeri 200205, Padangsidimpuan. Tanggal 19 Juni 2025

<sup>64</sup> Al Subur Cemerlang. Siswa kelas V Wawancara, di SD Negeri 200205, Padangsidimpuan. Tanggal 19 Juni 2025

wawancara. Dengan demikian peneliti menyarankan siswa untuk berbicara lebih lembut sedikit ketika dalam keadaan tertentu barulah boleh beruara keras, seperti pada saat memandu upacara contohnya.

c. Ketepatan ucapan.

Beberapa siswa di kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan dalam jumlah kecil masih berbicara dengan adanya kesalahan ucapan, yaitu 5 siswa.

Saat ditanyai seorang siswa berkata “saya terbiasa dengan bahasa daerah bu. Jadi sulit jika mau bicara bahasa Indonesia.”<sup>65</sup> Peneliti menyarankan siswa untuk sering-sering mendengarkan bahasa Indonesia dan mencontohkannya agar menjadi kebiasaan.

d. Urutan kata.

Ada 3 siswa di kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan berbicara dengan urutan kata yang terbalik sehingga kurang mampu dipahami siswa lain.

Peneliti menanyakan alasannya kepada seorang siswa, ia berkata “saya terbiasa dengan bahasa daerah bu. Jadi sulit jika mau bicara bahasa Indonesia dengan baik dan benar.”<sup>66</sup> Peneliti menyarankan siswa untuk sering-sering mendengarkan bahasa Indonesia dan mencontohkannya agar siswa mahir berbicara bahasa Indonesia.

---

<sup>65</sup> Egha Al Hafis Simanjuntak. Siswa kelas V Wawancara, di SD Negeri 200205, Padangsidimpuan. Tanggal 19 Juni 2025

<sup>66</sup> Leoni Kezia Christiany. Siswa kelas V Wawancara, di SD Negeri 200205, Padangsidimpuan. Tanggal 19 Juni 2025

e. Kelancaran berbicara.

Sebanyak 15 siswa di kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan masih menggunakan bahasa daerah sehingga penggunaan bahasa Indonesia kurang lancar.

Peneliti menanyakan alasannya kepada seorang siswa, ia berkata “saya sulit jika mau bicara bahasa Indonesia dengan baik dan benar karena sejak kecil sudah berbahasa daerah.”<sup>67</sup> Peneliti menyarankan siswa untuk sering-sering mendengarkan bahasa Indonesia dan mencontohkannya agar siswa mahir berbicara bahasa Indonesia. Peneliti menyarankan siswa untuk mulai menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

f. Kurangnya rasa percaya diri.

Terdapat 8 siswa di kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan masih malu-malu berbicara dengan orang baru. Kemudian 5 siswa di antaranya juga malu berbicara di depan kelas. Bahkan ada yang hanya berbicara pada satu atau dua orang saja dengan nada yang pelan.

Dalam wawancara yang peneliti lakukan seorang siswa berkata “saya malu berbicara di depan orang banyak bu. Saya selalu gugup jika berbicara di depan kelas.”<sup>68</sup> Peneliti menyarankan untuk siswa lebih sering maju ke depan kelas dan berbicara di depan kelasss agar lebih mahir dan tidak canggung lagi.

---

<sup>67</sup> Alfredo Simanjuntak. Siswa kelas V Wawancara, di SD Negeri 200205, Padangsidimpuan. Tanggal 19 Juni 2025

<sup>68</sup> Fauzan Armansyah. Siswa kelas V Wawancara, di SD Negeri 200205, Padangsidimpuan. Tanggal 19 Juni 2025

g. Pengaruh bahasa daerah.

Seluruh siswa di kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan menggunakan bahasa daerah ketika sedang jam istirahat. Namun ketika masuk kelas di jam belajar Beberapa siswa di kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan masih saja menggunakan bahasa daerah. Terkadang ada yang menggabungkan bahasa daerah dengan bahasa Indonesia sehingga makna dari pembicaraannya kurang dipahami.

Peneliti menanyakan alasannya kepada seorang siswa, ia berkata “saya sulit jika mau bicara bahasa Indonesia dengan baik dan benar karena sejak kecil sudah berbahasa daerah.”<sup>69</sup> Peneliti menyarankan siswa untuk lebih sering mendengarkan bahasa Indonesia dan menirukan bahaa itu agar siswa mahir berbicara bahasa Indonesia. Peneliti juga menyarankan agar siswa memulai penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari agar lebih fasih.

h. Keterbatasan kosa kata dan tata bahasa.

Terdapat beberapa kosa kata yang tidak dipahami oleh siswa sebagai pengaruh terlalu eringnya menggunakan bahaa daerah dalam melakukan komunikasi sehingga beberapa siswa di kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan mengalami keterbatasan kosa kata dan tata bahasa Indonesia.

---

<sup>69</sup> Keyla Febyan. Siswa kelas V Wawancara, di SD Negeri 200205, Padangsidimpuan. Tanggal 19 Juni 2025

Peneliti menanyakan alasannya kepada seorang siswa, ia berkata “kosa kata bahasa Indonesia yang saya miliki sangat terbatas karena lebih sering menggunakan bahaa daerah.”<sup>70</sup> Peneliti menyarankan siswa untuk lebih sering mendengarkan bahasa Indonesia dan mengenali kosa kata baru agar siswa mahir berbicara bahasa Indonesia. Peneliti menyarankan siswa untuk mulai menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

i. Kurangnya pemahaman isi pembicaraan

Setengah dari siswa di kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan sering menggabungkan bahasa daerah dengan bahasa Indonesia sehingga makna dari pembicaraannya kurang tersampaikan dengan baik dan lawan bicaranya kesulitan dalam memahami isi pembicaraan.

Peneliti menanyakan alasannya kepada seorang siswa, ia berkata “saya sulit memahami bahasa Indonesia karena sejak kecil sudah berbahasa daerah saya hanya mengerti sedikit kosa kata”<sup>71</sup> Peneliti menyarankan siswa untuk lebih sering mendengarkan bahasa Indonesia dan mencari tahu artinya agar siswa menggunakan bahasa Indonesia. Peneliti menyarankan siswa untuk mulai menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>70</sup> Nuraqilah Lubis. Siswa kelas V Wawancara, di SD Negeri 200205, Padangsidimpuan. Tanggal 19 Juni 2025

<sup>71</sup> Mhd. Alwisyah Putra. Siswa kelas V Wawancara, di SD Negeri 200205, Padangsidimpuan. Tanggal 19 Juni 2025

j. Etika berbicara

Sebagian besar siswa di kelas V SD Negeri 200205

Padangsidimpuan sudah memiliki etika yang baik dalam berbicara. Mereka memiliki sopan santun yang baik dalam berbicara dengan orang yang lebih tua dan mampu menempatkan diri ketika berbicara dengan orang lain seusianya. Hanya saja terdapat 2 orang siswa yang masih perlu dilatih etika berbicaranya. Siswa berkata “saya terbiasa dengan tingkah laku seperti ini.”<sup>72</sup> Peneliti menyampaikan bagaimana sikap sopan santun yang semestinya diperlihatkan siswa.

Peneliti juga menggunakan indikator-indikator di atas sebagai acuan dalam melakukan wawancara dengan guru wali kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan.

“Para siswa di kelas ini sudah baik dalam berbicara. Mereka berbicara dengan berani dan lancar ketika berkomunikasi. Sayangnya mereka akan tersendat-sendat jika berbicara di depan kelas untuk menjelaskan pelajaran. Ini karena mereka jarang mau tampil di depan kelas. Sepertinya mereka masih malu-malu. Mereka juga masih sering menggunakan bahasa daerah ketika berbicara. Sangat sulit bagi siswa menghilangkan bahasa daerah ketika berbicara karena itu bahasa ibu mereka.”<sup>73</sup>

Dari uraian di atas dapat peneliti ketahui bahwa siswa/i kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan masih minim keahliannya dalam berbicara di depan kelas. Mereka terbiasa berbicara dengan lancar hanya

<sup>72</sup> Nicolas Zifilo. Siswa kelas V Wawancara, di SD Negeri 200205, Padangsidimpuan. Tanggal 19 Juni 2025

<sup>73</sup> Hilda Parista, Guru Wali Kelas Wawancara di V SD Negeri 200205, Padangsidimpuan. Tanggal 18 Juni 2025.

juka berama temannya saja. mereka juga masih menggunakan bahasa daerah di area sekolah.

Berikut merupakan tabel kemampuan Siswa Kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan dalam berbicara.

No.	Nama Siswa	Keterangan		
		Mampu 5	Kurang Mampu 4	Tidak Mampu 3
1.	Alfredo Simanjuntak		✓	
2.	Al Subur Cemerlang		✓	
3.	Aswina Sitompul	✓		
4.	Dicky Kurniawan		✓	
5.	Egha Al Hafis Simanjuntak		✓	
6.	Emir Anugrah Harahap		✓	
7.	Fauzan Armansyah		✓	
8.	Febry Hartasya		✓	
9.	Gresia Andriani	✓		
10.	Ikhsan Erlangga		✓	
11.	Keyla Febyan		✓	
12.	Khaila Pricillia		✓	
13.	Leoni Kezia Christiany		✓	
14.	Mhd. Alwisyah Putra		✓	
15.	Nuraqilah Lubis		✓	
16.	Nurafifah Lubis		✓	

17.	Nowela Ouren Ari	✓		
18.	Raisya Riskia Kardita		✓	
19.	Rayhan	✓		
20.	Riris Romaito Pardede	✓		
21.	Roni Hermawan Saragih		✓	
22.	Royana Sugita		✓	
23.	Saad Al Madhar		✓	
24.	Saidah Aisyah		✓	
25.	Sephine Gunike	✓		
26.	Siska Erika		✓	
27.	Yafiq Azamy Zaidan	✓		
28.	Novita		✓	
29.	Arziki Ibrahim Affuwu	✓		
30.	Fadlan Aditya		✓	
31.	Keisya Febriani	✓		
32.	M. Al Raffi		✓	
33.	Irwansyah	✓		
34.	Nicolas Zifilo		✓	
35.	Firman Kristian		✓	

Dengan memperhatikan tabel hasil observasi kemampuan berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan di atas dapat diketahui bahwa 28,5% siswa atau sebanyak 10 siswa mampu berbicara dengan baik,

dan 25 siswa kurang mampu berbicara, sehingga dapat dikatakan sebanyak 71,5% siswa kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan kurang mampu berbicara. Tidak ada siswa yang tidak mampu berbicara dengan baik di kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan.

#### 4. Kesulitan Menulis Siswa Kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan

Setelah melakukan observasi siswa kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan mengenai kesulitan menulis siswa kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan dengan menggunakan indikator-indikator berikut.

##### a. Identifikasi atau susunan elemen-elemen dasar kalimat

Sebanyak 7 siswa di kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan masih kesulitan dalam menyusun elemen dasar kalimat. Hal ini juga terus dilatih oleh guru wali kelas agar para siswa semakin mahir menulis kalimat yang padu.

Seorang siswa berkata saat diwawancara “saya belum mengerti cara menulis yang baik karena jarang menulis. Saya lebih sering mendengarkan lagu.”<sup>74</sup> Peneliti menyarankan agar siswa lebih sering berlatih menulis kalimat dengan menggunakan elemen dasar kalimat.

##### b. Penggunaan tanda baca.

Terdapat 18 siswa di kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan masih kesulitan menggunakan tanda baca. Bahkan ada yang sama sekali

---

<sup>74</sup> Saad Al Madhar. Siswa kelas V Wawancara, di SD Negeri 200205, Padangsidimpuan. Tanggal 19 Juni 2025

tidak menggunakan tanda baca saat menulis. Siswa terkadang salah menggunakan tanda seru (!) dengan tanda tanya (?). Hal ini peneliti ketahui setelah menanyakannya kepada siswa dan siswa berkata “syabingung apa bedanya kedua tanda ini.”<sup>75</sup> Peneliti kemudian menjelaskan perbedaan kedua tanda tersebut kepada siswa.

c. Penggunaan kata.

Ada 12 siswa di kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan menggunakan kata yang kurang pas pada beberapa kalimat yang ditulisnya. Seperti pada penulisan kalimat “Kakak menolak sepeda adik dari belakang”<sup>76</sup> yang seharusnya menggunakan mendorong. Hal ini peneliti ketahui setelah melakukan wawancara siswa berkata “aya terbiasa menggunakan kata menolak bukan mendorong” kemudian peneliti menjelaskan perbedaannya kepada siswa. Dan menyarankan siswa membiasakan untuk menggunakan kata baku sesuai aturan bahasa bukan menggunakan bahasa sehari-hari yang masih bercampur dengan kedaerahan.

d. Pengembangan kalimat

Sebagian siswa sudah mampu mengembangkan kalimat sehingga membentuk paragraf yang memiliki makna. Sebanyak 5 siswa di kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan lainnya hanya mampu menuliskan dua hingga tiga kalimat yang bekaitan.

---

<sup>75</sup> Khaila Pricillia. Siswa kelas V Wawancara, di SD Negeri 200205, Padangsidimpuan. Tanggal 19 Juni 2025

<sup>76</sup> Leoni Kezia Christiany. Siswa kelas V Wawancara, di SD Negeri 200205, Padangsidimpuan. Tanggal 19 Juni 2025

Peneliti menanyakan kenapa hal ini bisa terjadi kepada siswa dan siswa berkata “saya tidak pandai merankai kata bu.”<sup>77</sup> Peneliti menyarankan siswa untuk menulis pengalaman liburannya ke dalam sebuah kertas dan menyarankan untuk terus dilatih menulisnya. Karen dengan menuliskan pengalaman di atas kertas saja siswa sudah pandai maka tentu siswa akan mampu merangkai kalimat dengan baik.

#### e. Kesesuaian kalimat dengan topik

Sebagian besar siswa di kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan sudah mampu menulis kalimat yang sesuai dengan topik yang ditentukan. Namun 4 siswa lainnya belum mampu menulis kalimat dengan topik yang sesuai.

Seorang siswa berkata bahwa “saya malas menulis bu. Saya juga tidak tahu mau menulis apa”<sup>78</sup> dengan demikian peneliti menyarankan siswa untuk menggunakan alat tulis yang menggugah dan memotivasiya untuk menulis, seperti menggunakan pulpen karakter favorit sebagai motivasi untuk menggunakannya menulis. Dan memikirkan pengalaman menyenangkan yang bia dituangkan menjadi tulisan.

Dengan beberapa indikator di atas sebagai acuan melakukan pula saat wawancara dengan guru wali kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan.

---

<sup>77</sup> Dicky Kurniawan. Siswa kelas V Wawancara, di SD Negeri 200205, Padangsidimpuan. Tanggal 19 Juni 2025

<sup>78</sup> Firman Kristian. Siswa kelas V Wawancara, di SD Negeri 200205, Padangsidimpuan. Tanggal 19 Juni 2025

“Menurut pengamatan saya terhadap siswa-siswi di kelas saya ketika kegiatan belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia para siswa sudah meningkat pemahamannya, mereka mengalami kemajuan, mereka baik dalam menulis kalimat seperti pada saat menulis menggunakan subjek predikat objek dan keterangan pada kalimat. Kelemahan siswa dalam menulis kalimat bahasa Indonesia yang saya lihat tulisannya masih pertama tulisannya masih kurang rapi, yang kedua mereka masih sering menggabungkan huruf kapital dan huruf kecil, dan satu lagi penggunaan tanda baca. Siswa malas mengerjakan pr, mereka juga jarang mengulang pelajaran di rumah. Para siswa terkadang bisa mengekspresikan idenya dalam sebuah tulisan. Akan tetapi kadang kala mereka tidak mampu. Hal ini karena siswa kurang berminat dalam menulis, mereka lebih suka menyimak dan menjawab pertanyaan.”<sup>79</sup>

Berdasarkan uraian wawancara di atas peneliti dapat mengetahui bahwa siswa kurang berminat dalam menulis. Para siswa juga masih kurang paham dengan penggunaan tanda baca. Tidak hanya itu, para siswa juga masih kurang pandai dalam menggunakan huruf kapital dan huruf kecil saat menulis. Mereka masih saja menggunakannya secara acak tanpa peduli tentang aturan penggunaan huruf capital dan kuruf kecil.

Berikut merupakan tabel kemampuan Siswa Kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan dalam menulis.

No.	Nama Siswa	Keterangan		
		Mampu 5	Kurang Mampu 4	Tidak Mampu 3
1.	Alfredo Simanjuntak	✓		
2.	Al Subur Cemerlang		✓	
3.	Aswina Sitompul	✓		

---

<sup>79</sup> Hilda Parista, Guru Wali Kelas Wawancara di V SD Negeri 200205, Padangsidimpuan. Tanggal 18 Juni 2025.

4.	Dicky Kurniawan		✓	
5.	Egha Al Hafis Simanjuntak		✓	
6.	Emir Anugrah Harahap	✓		
7.	Fauzan Armansyah		✓	
8.	Febry Hartasya		✓	
9.	Gresia Andriani	✓		
10.	Ikhsan Erlangga		✓	
11.	Keyla Febyan	✓		
12.	Khaila Pricillia		✓	
13.	Leoni Kezia Christiany		✓	
14.	Mhd. Alwisyah Putra		✓	
15.	Nuraqilah Lubis		✓	
16.	Nurafifah Lubis		✓	
17.	Nowela Ouren Ari	✓		
18.	Raisya Riskia Kardita	✓		
19.	Rayhan	✓		
20.	Riris Romaito Pardede	✓		
21.	Roni Hermawan Saragih		✓	
22.	Royana Sugita		✓	
23.	Saad Al Madhar		✓	
24.	Saidah Aisyah		✓	
25.	Sepphine Gunike	✓		

26.	Siska Erika		✓	
27.	Yafiq Azamy Zaidan	✓		
28.	Novita		✓	
29.	Arziki Ibrahim Affuwu	✓		
30.	Fadlan Aditya	✓		
31.	Keisya Febriani	✓		
32.	M. Al Raffi		✓	
33.	Irwansyah	✓		
34.	Nicolas Zifilo		✓	
35.	Firman Kristian		✓	

Dengan memperhatikan tabel hasil observasi kemampuan menulis Siswa Kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 15 siswa atau 42,8% mampu menulis dengan baik, dan 20 siswa atau 57,2% kurang mampu menulis. Maka tidak ada siswa di kelas V SD Negeri 200205 yang tidak mampu menulis dengan baik.

### C. Pengolahan dan Analisis Data

1. Kesulitan Menyimak Siswa Kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan  
Berdasarkan pernyataan wali kelas, secara umum siswa kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan mampu menyimak pelajaran Bahasa Indonesia dengan baik, dibuktikan dari hasil kuis yang sebagian besar siswa dapat menjawab dengan tepat. Namun, terdapat beberapa kesulitan menyimak yang dialami oleh sebagian kecil siswa. Beberapa siswa

menunjukkan perilaku yang mengganggu proses menyimak, seperti rebutan saat guru menjelaskan, berbicara dengan teman sebangku, dan melakukan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Perilaku ini mengindikasikan kurangnya fokus dan konsentrasi pada materi yang disampaikan. Kemudian, siswa yang duduk di meja paling belakang atau sudut kelas cenderung kurang serius dan malas mendengarkan penjelasan guru. Posisi tempat duduk ini mungkin membuat mereka merasa kurang terlibat atau kurang diawasi, sehingga menurunkan motivasi untuk menyimak. Meskipun mayoritas siswa serius menyimak, sebagian kecil siswa memiliki tingkat konsentrasi dan motivasi yang rendah, sehingga mereka sulit menyerap materi dengan baik.

Adapun faktor-faktor penyebab kesulitan menyimak pada siswa kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan setelah peneliti melakukan penelitian dengan observasi dan wawancara adalah adanya siswa yang saling berebut dan berbicara saat pelajaran berlangsung menciptakan suasana yang kurang kondusif, sehingga mengganggu fokus siswa lain. kemudian siswa yang duduk di bagian belakang kelas cenderung merasa kurang diperhatikan dan lebih mudah terdistraksi, sehingga motivasi dan konsentrasi mereka menurun. Terakhir, tidak semua siswa memiliki motivasi dan minat yang sama terhadap pelajaran, sehingga ada yang kurang serius dalam menyimak.

## 2. Kesulitan Membaca Siswa Kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan

Berdasarkan pernyataan wali kelas siswa kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan mengalami beberapa kesulitan dalam kegiatan membaca Bahasa Indonesia. Walaupun ada saat siswa dapat membaca dengan lancar, terkadang mereka membaca dengan tersendat-sendat. Ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca belum sepenuhnya lancar dan masih perlu pengembangan. Sebagian siswa belum mampu membedakan beberapa huruf secara tepat, sehingga mereka sering salah membaca kata. Kesalahan ini sering dikoreksi oleh teman sekelas, yang menunjukkan adanya ketidaktuntasannya dalam penguasaan huruf dan kata. Beberapa siswa sudah mampu mengerti makna kata demi kata dan isi bacaan secara keseluruhan karena sudah lancar membaca, sementara siswa lain masih kesulitan memahami bacaan mereka. Kesulitan membaca dengan benar sebagian besar disebabkan oleh kurangnya latihan membaca di rumah, sehingga kemampuan membaca tidak berkembang optimal. Beberapa siswa tidak serius dan banyak bercanda saat kegiatan membaca berlangsung, sehingga menghambat proses belajar dan perkembangan kemampuan membaca.

Adapun faktor penyebab kesulitan membaca siswa kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara terkait kesulitan membaca adalah latihan membaca yang minim di luar jam sekolah menyebabkan siswa kurang terbiasa dan kurang terlatih membaca dengan lancar dan benar. Siswa yang sering bercanda dan tidak serius saat membaca mengurangi efektivitas pembelajaran dan membuat

mereka sulit menguasai keterampilan membaca. Kesulitan membedakan huruf menunjukkan bahwa penguasaan dasar fonem dan pengenalan huruf masih perlu ditingkatkan agar kesalahan membaca dapat diminimalisir. Siswa yang tidak mendapat bimbingan orang tua atau pendampingan belajar di rumah cenderung mengalami kesulitan lebih besar dalam membaca.

### 3. Kesulitan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan

Berdasarkan pernyataan wali kelas, siswa kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan memiliki kemampuan berbicara Bahasa Indonesia yang cukup baik secara umum, namun masih menghadapi beberapa kesulitan khusus. Meskipun siswa mampu berbicara dengan berani dan lancar dalam situasi informal atau komunikasi sehari-hari, mereka mengalami kesulitan tersendat-sendat saat harus berbicara di depan kelas untuk menjelaskan pelajaran. Hal ini menunjukkan adanya rasa gugup atau kurang percaya diri ketika berbicara di depan umum. Siswa cenderung menghindari kesempatan untuk berbicara di depan kelas, yang mengindikasikan rasa malu atau ketakutan tampil di depan banyak orang. Siswa masih sering menggunakan bahasa daerah ketika berbicara, meskipun pembelajaran menggunakan Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan kesulitan dalam beralih dari bahasa ibu ke Bahasa Indonesia secara konsisten dalam komunikasi sehari-hari.

Adapun faktor penyebab kesulitan berbicara bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan adalah rasa malu dan kurang percaya diri membuat siswa enggan tampil dan berbicara di depan

kelas, sehingga kemampuan berbicara di situasi formal belum optimal. Kebiasaan dan pengaruh bahasa daerah sebagai bahasa ibu juga mempengaruhi hal ini. Bahasa daerah merupakan bahasa ibu siswa yang digunakan sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar. Kebiasaan ini membuat siswa sulit sepenuhnya menghilangkan penggunaan bahasa daerah dalam berbicara, terutama dalam konteks informal. Selain itu siswa jarang mendapat kesempatan atau dorongan untuk berbicara di depan kelas, sehingga kurang terbiasa dan kurang terlatih dalam berbicara secara formal. Terakhir, lingkungan sosial yang kuat dengan penggunaan bahasa daerah turut mempengaruhi kebiasaan siswa dalam berkomunikasi, sehingga Bahasa Indonesia belum sepenuhnya menjadi bahasa utama dalam interaksi sehari-hari.

#### 4. Kesulitan Menulis Siswa Kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan

Mengenai kesulitan menulis yang dialami siswa kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan berdasarkan pernyataan wali kelas banyak siswa masih menulis dengan tulisan tangan yang kurang rapi, sehingga hasil tulisan sulit dibaca dan kurang enak dilihat. Siswa sering mencampur penggunaan huruf kapital dan huruf kecil secara tidak tepat dalam satu kata atau kalimat. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman atau kebiasaan dalam penggunaan huruf secara benar. Selain itu siswa masih sering salah atau lupa menggunakan tanda baca seperti titik, koma, dan tanda tanya, sehingga makna kalimat bisa menjadi rancu. Terakhir, meskipun kadang

bisa menulis ide, sering kali siswa tidak mampu menuangkan gagasan secara runtut dan jelas dalam bentuk tulisan.

Adapun faktor penyebab kesulitan menulis pada siswa kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan adalah siswa malas mengerjakan PR dan jarang mengulang pelajaran di rumah, sehingga keterampilan menulis mereka tidak terasah secara maksimal. Selain itu, siswa kurang berminat dalam menulis. Mereka lebih suka menyimak atau menjawab pertanyaan daripada menulis, sehingga motivasi untuk belajar menulis menjadi rendah. Ditambah lagi dengan masih seringnya terjadi kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, huruf kecil, dan tanda baca menunjukkan bahwa pemahaman dasar tentang penulisan belum sepenuhnya dikuasai. Siswa tidak terbiasa menulis secara rutin, baik di sekolah maupun di rumah. Kurangnya dorongan dari lingkungan sekitar (keluarga atau sekolah) untuk menulis juga menjadi faktor penghambat.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Setiap penelitian tentu memiliki keterbatasan yang tidak dapat dihindari, baik dari segi metodologi, waktu, maupun sumber daya yang tersedia. Keterbatasan ini penting untuk diakui agar hasil penelitian dapat dipahami secara proporsional dan menjadi bahan evaluasi untuk penelitian selanjutnya. Pada penelitian yang berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 200205 Aek Tampang Padangsidimpuan", peneliti juga menemui beberapa keterbatasan yang mempengaruhi proses dan hasil

penelitian. Berikut ini adalah beberapa poin keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini.

1. Keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga
2. Keterbatasan literatur dan data penunjang
3. Keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti

Dengan mengakui keterbatasan-keterbatasan ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperbaiki dan melengkapi kekurangan yang ada, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih komprehensif dan bermanfaat bagi pengembangan pendidikan, khususnya dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini telah dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai kesulitan dan faktor penyebab kesulitan yang dialami oleh siswa kelas V SD Negeri 200205 Aek Tampang Padangsidimpuan dalam mempelajari Bahasa Indonesia. Berikut merupakan kesimpulan dari penelitian ini.

1. Siswa SD Negeri 200205 Padangsidimpuan mengalami berbagai kesulitan dalam kemampuan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Adapun bentuk bentuk kesulitan siswa kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan adalah sebagai berikut.
  - a. Bentuk kesulitan menyimak meliputi kurangnya konsentrasi, kesulitan memahami dan mengingat isi materi, kesulitan menjawab pertanyaan, serta kesulitan mengidentifikasi unsur penting, yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti kondisi fisik dan psikologis, serta faktor eksternal seperti lingkungan dan sikap.
  - b. Dalam kemampuan membaca, siswa mengalami kesulitan dalam bentuk mengenal dan membedakan huruf, mengeja dan melaftalkan kata, membaca dengan lancar, memahami isi bacaan, serta sering membalik huruf dan melakukan kesalahan saat membaca kata.
  - c. Bentuk kesulitan berbicara siswa mencakup ketepatan vokal dan konsonan, intonasi suara, ketepatan ucapan, urutan kata, kelancaran berbicara, kurangnya rasa percaya diri, pengaruh bahasa daerah,

keterbatasan kosakata dan tata bahasa, kurangnya pemahaman isi pembicaraan, serta etika berbicara.

- d. Dalam menulis, siswa mengalami kesulitan dalam bentuk mengidentifikasi dan menyusun elemen dasar kalimat, penggunaan tanda baca, penggunaan kata, pengembangan kalimat, dan kesesuaian kalimat dengan topik. Temuan ini menunjukkan perlunya perhatian khusus dalam meningkatkan kemampuan bahasa siswa melalui pendekatan yang memperhatikan faktor-faktor penyebab kesulitan tersebut.
2. Berbagai kesulitan dialami siswa kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan dalam kemampuan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Adapun berikut merupakan faktor-faktor penyebabnya.
- a. Siswa mengalami kesulitan menyimak akibat gangguan perilaku, kondisi tubuh yang kurang sehat, posisi tempat duduk yang kurang mendukung, serta perbedaan motivasi dan karakter.
  - b. Siswa kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan mengalami kesulitan membaca yang meliputi tersendat-sendat, salah membaca huruf dan kata, serta kurang memahami isi bacaan yang disebabkan oleh kurangnya latihan membaca di rumah, kurang fokus saat belajar di kelas, dan penguasaan dasar membaca yang belum optimal.

- c. Siswa kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan memiliki kemampuan berbicara Bahasa Indonesia yang baik dalam situasi informal, tetapi mengalami kesulitan tersendat-sendat dan kurang percaya diri saat berbicara di depan kelas. Selain itu, mereka masih sering menggunakan bahasa daerah karena bahasa tersebut merupakan bahasa ibu dan kebiasaan sehari-hari.
- d. Siswa kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan mengalami kesulitan menulis terutama pada kerapian tulisan, penggunaan huruf kapital dan kecil, serta tanda baca. Mereka juga kadang kesulitan mengekspresikan ide dalam tulisan karena kurangnya latihan di rumah, rendahnya minat menulis, pemahaman dasar penulisan yang belum matang, dan kurangnya pembiasaan menulis.

## B. Saran

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan agar dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V, baik dari aspek internal seperti motivasi, intelegensi, dan minat belajar, maupun faktor eksternal seperti metode pengajaran, penggunaan media pembelajaran, dan dukungan keluarga. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas subjek penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah atau wilayah untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan metode penelitian campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif diharapkan dapat memberikan analisis yang lebih kaya dan valid terkait kendala

yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti juga dianjurkan untuk mengembangkan dan menguji intervensi pembelajaran yang inovatif dan variatif guna meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia, serta melakukan evaluasi efektivitasnya secara sistematis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif PTK dan penelitian pengembangan*. Cita pustaka media, 2016
- Alfredo Simanjuntak. Siswa kelas V Wawancara, di SD Negeri 200205, Padangsidimpuan. Tanggal 19 Juni 2025
- Al Subur Cemerlang. Siswa kelas V Wawancara, di SD Negeri 200205, Padangsidimpuan. Tanggal 19 Juni 2025
- Altriwance, Melania, dan dkk. "Peran Wali Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Smpk Renha Ronosari Kawapante, Kecamatan Kawapante Kabupaten Sikka." *Jurnal JUPEKN* 6, no. 1 (2021).
- Andriana, Wahyu, Agus Budi Santoso, dan Wahyu Nugroho. "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menyimak Materi Dongeng Fabel Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar." *TANGGAP : Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2021): 124–32.
- Anhar. *Metodologi penelitian kualitatif untuk penulisan skripsi dan tesis*. Kencana, 2021
- Aritonang, Hera Aprilia Putri. "Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar." Skripsi, Universitas Jambi, 2023.
- Asriana Harahap. "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau dari Keterampilan Proses Sains Melalui Metode Outdoor Study." *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains* 1 (2018): 33–38.
- Bestari Endayana, Masyitah, Hendri Siregar, Fauzi Fahmi, dan Khairat Umami. *Psikologi pendidikan*. Penerbit Haura utama, 2023.
- Budi, Nur Ahmad. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri 170 Dakda Kabupaten Enrekang." Thesis, Universitas Negeri Makasar, 2016.
- Damayanti, Aldona. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah di SD Negeri 17 Banyuasin III." *Jurnal Eduscience* 2, no. 1 (2022).
- Devina Elni Zahra. "Analisis Kemampuan Siswa Dalam Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus Pada Siswa Kelas V SDN 6 Jatimulyo)." Skripsi, UIN Raden Intan, 2022.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, 2011.
- Dicky Kurniawan. Siswa kelas V Wawancara, di SD Negeri 200205, Padangsidimpuan. Tanggal 19 Juni 2025
- Egha Al Hafis Simanjuntak. Siswa kelas V Wawancara, di SD Negeri 200205, Padangsidimpuan. Tanggal 19 Juni 2025
- Emir Anugrah Harahap. Siswa kelas V Wawancara, di SD Negeri 200205, Padangsidimpuan. Tanggal 19 Juni 2025

- Emilia, Nadhira Audrey, dan Galih Kusumo. "Analisis Kesalahan Keterampilan Permulaan pada Siswa Kelas II di SD Negeri Plaosan 1." *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya* 2, no. 4 (2024): 276–83.
- Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara, 2018.
- Fauzan Armansyah. Siswa kelas V Wawancara, di SD Negeri 200205, Padangsidimpuan. Tanggal 19 Juni 2025
- Fatah, Moh, dan dkk. "Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komprehensif Pada Siswa SMK Muhammadiyah tegal." *Phsyco Idea* 19, no. 1 (2021).
- Febry Hartasya. Siswa kelas V Wawancara, di SD Negeri 200205, Padangsidimpuan. Tanggal 19 Juni 2025.
- Firman Kristian. Siswa kelas V Wawancara, di SD Negeri 200205, Padangsidimpuan. Tanggal 19 Juni 2025
- H., Alwi, dan dkk. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, 2017.
- Habiburrahman. *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Pengajaran Remidi Dalam Pendidikan IPA*. Depdikbud, 2006.
- Halijah. "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Think Pair Share." *Jurnal Global Edukasi* 1, no. 3 (2017).
- Hilda Parista, Guru Wali Kelas Wawancara di V SD Negeri 200205, Padangsidimpuan. Tanggal 18 Juni 2025
- Ikhsan Erlangga. Siswa kelas V Wawancara, di SD Negeri 200205, Padangsidimpuan. Tanggal 19 Juni 2025
- Iman, Majhirul. *Diagnosis Kesulitan Belajar*. PT Literasi Nusantara Abadi Group, 2022.
- Keyla Febyan. Siswa kelas V Wawancara, di SD Negeri 200205, Padangsidimpuan. Tanggal 19 Juni 2025.
- Khaila Pricillia. Siswa kelas V Wawancara, di SD Negeri 200205, Padangsidimpuan. Tanggal 19 Juni 2025
- Khair, Ummul. "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASA STRA) di SD dan MI." *Jurnal Pendidikan Dasar: Ar Riayah* 2, no. 1 (2018).
- Khoiron, Adhi Kusumawati & Ahmad Mustamil. *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Leoni Kezia Christiany. Siswa kelas V Wawancara, di SD Negeri 200205, Padangsidimpuan. Tanggal 19 Juni 2025
- Mardika, Tiwi. "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD." *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2017): 28–33.
- Mardiyah. "Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Pengembangan Struktur Paragraf." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 3, no. 2 (2019).
- Maryani, Ika, dan dkk. *Model Itervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. K-Media, 2018.
- Muhammad Hasan, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Tahta Media Group, 2022.
- Mhd. Alwisyah Putra. Siswa kelas V Wawancara, di SD Negeri 200205, Padangsidimpuan. Tanggal 19 Juni 2025

- Nani, dan Evina Cinda. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang." *Journal Of Educational Review And Research* 2, no. 1 (2019).
- Nicolas Zifilo. Siswa kelas V Wawancara, di SD Negeri 200205, Padangsidimpuan. Tanggal 19 Juni 2025
- Nurafifah Lubis. Siswa kelas V Wawancara, di SD Negeri 200205, Padangsidimpuan. Tanggal 19 Juni 2025
- Nuraqilah Lubis. Siswa kelas V Wawancara, di SD Negeri 200205, Padangsidimpuan. Tanggal 19 Juni 2025
- Nurfadillah, Septy, Putri Ovaciana, dan Dini Utami. "Analisis Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Dengan Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas 3 Di Sekolah Dasar Negeri Pasar Baru 1." *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 2, no. 6 (2022): 597–609.
- PGMI, Lapis. *Kemampuan Berbahasa di SD*. Jakarta, 2020.
- Puspitasari, Dewi. *Panduan Pendampingan Gangguan Belajar Disgrafia*. Albasil Aksara, 2018.
- Rizky, Wa Ode Tika, dan Suharmoko. "Peningkatan Kemampuan Berbicara dalam Bahasa Inggris melalui Storytelling pada Siswa SMK Negeri 3 Kota Sorong." *LISAN: Jurnal Bahasa dan Linguistik* 9, no. 1 (2019): 1–13.
- Roni Hermawan Saragih. Siswa kelas V Wawancara, di SD Negeri 200205, Padangsidimpuan. Tanggal 19 Juni 2025
- Royana Sugita. Siswa kelas V Wawancara, di SD Negeri 200205, Padangsidimpuan. Tanggal 19 Juni 2025
- Saad Al Madhar. Siswa kelas V Wawancara, di SD Negeri 200205, Padangsidimpuan. Tanggal 19 Juni 2025
- Saidah Aisyah. Siswa kelas V Wawancara, di SD Negeri 200205, Padangsidimpuan. Tanggal 19 Juni 2025
- Salmah, N. N. A. "Analisis Kesulitan Membaca dan Menulis Siswa Kelas III SD 002 Muhamdiyah Nunukan." Skripsi, Borneo Tarakan, 2022.
- Sapitri, May, Misdalina, dan Putri Dewi Hasana. "Analisis Faktor penghambat Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas II Padmajaya Palembang." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 1160–65.
- Satata, Sri, Devi Suswandari, dan Dadi Waras Suhardjono. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Mitra Wacana Media, 2012.
- Sibua, Amrin. "Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Sambiki Kecamatan Morotai Timur." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 6, no. 2 (2020).
- Siska Erika. Siswa kelas V Wawancara, di SD Negeri 200205, Padangsidimpuan. Tanggal 19 Juni 2025
- Strauss, Anselm, dan Juliet Corbin. *Dasar-dasar penelitian kualitatif tata langkah dan teknik-teknik teoritisasi data*. Pustaka Pelajar, t.t.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA, 2021.
- Syafitnentias, Widi, Wella Jayanti, dan Wiriani. *Psikologi Pendidikan*. PT Literasi Nusantara Abadi Group, 2024.
- Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung, 2019.

- Urbayatun, Siti, dan dkk. *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan pada Anak*. K-Media, 2019.
- Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. PT Raja Grafindo Persada, 16M.
- Winiari, Gst. Ayu. "Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Kelas V Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar." *E-Journal PGSD Universitas Ganesha Jurusan PGSD* 3, no. 1 (2015).
- Yunus, Ghuyatun. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MIN 1 Nagan Raya." Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2022.

## Lampiran I

### HASIL OBSERVASI

Sekolah : SD Negeri 200205 Padangidimpuan

Kelas : V

Hari/Tgl : 14-17 Mei 2025

Sikap yang dimintai	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
Menulis  Indikator : 1. Elemen-elemen kalimat tersusun dengan baik. 2. Menggunakan tanda baca yang benar 3. Menggunakan kata yang benar. 4. Pengembangan kalimat yang baik. 5. Menulis sesuai konteks.	a. Siswa menulis kalimat sesuai dengan urutan elemennya (subjek, predikat, objek, keterangan).	✓	
	b. Siswa menggunakan tanda baca yang sesuai dengan kebutuhan pada kalimat yang ditulis		✓
	c. Siswa menggunakan kata yang menunjukkan kalimat yang ditulis memiliki makna yang sesuai.	✓	
	d. Siswa dapat mengembangkan kalimat dengan baik tanpa terkesan bertele-tele.		✓
	e. Siswa mampu menulis kalimat sesuai dengan topic yang perlu ditulis.		✓
Menyimak  Indikator : 1. Kurang konsentrasi saat menyimak 2. Sulit memahami dan mengingat isi materi 3. Kesulitan menjawab pertanyaan terkait materi yang disimak	a. Siswa menyimak penjelasan guru dengan konsentrasi	✓	
	b. Siswa mampu memahami dan mengingat isi materi yang disampaikan guru	✓	
	c. Siswa mampu menjawab pertanyaan guru terkait materi yang disimak	✓	

	4. Kesulitan mengidentifikasi unsur penting dalam materi	d. Siswa dapat mengidentifikasi unsur penting dalam materi yang disimak		✓
	5. Pengaruh faktor internal (fisik, psikologis) dan eksternal (lingkungan, sikap)	e. Siswa memiliki fisik atau psikologis yang baik	✓	
Membaca	a. Siswa mampu mengenal dan membedakan huruf		✓	
Indikator:	b. Siswa mampu mengeja dan menghafal kata			✓
1. Kesulitan mengenal dan membedakan huruf, termasuk huruf a-z dan huruf yang mirip seperti f-v, p-q, n-u.	c. Siswa mampu membaca dengan lancar			✓
2. Kesulitan mengeja dan melafalkan kata.	d. Siswa mampu memahami isi bacaan			✓
3. Membaca tersendat-sendat dan belum lancar.	e. Siswa mampu memperbaiki kesalahan baca		✓	
4. Kesulitan memahami isi bacaan.				
5. Membalik huruf dan kesalahan dalam membaca kata.				
Berbicara	a. Siswa menggunakan vokal dan konsonan yang tepat			✓
Indikator:	b. Intonasi siswa dalam berbicara sudah tepat	✓		
1. Ketepatan vokal dan konsonan	c. Siswa dapat berbicara dengan tepat sesuai tujuan	✓		
2. Intonasi suara.	d. Siswa menggunakan kata yang berurut dalam berbicara	✓		
3. Ketepatan ucapan,	e. Siswa lancar dalam berbicara	✓		
4. Urutan kata.				
5. Kelancaran berbicara.				

6. Kurangnya rasa percaya diri.	f. Siswa percaya diri dalam berbicara	✓	
7. Pengaruh bahasa daerah	g. Siswa menggunakan bahasa daerah		✓
8. Keterbatasan kosa kata dan tata bahasa	h. Siswa menggunakan kosa kata bahasa yang bervariasi		✓
9. Kurangnya pemahaman isi pembicaraan.	i. Siswa memahami isi pembicaraan		✓
10. Etika berbicara	j. Siswa berbicara dengan etika yang tepat		✓

## Lampiran II

### HASIL WAWANCARA

#### 1. Wawancara Guru

Nama Wali Kelas : Hilda Parista, S.Pd.

Hari/Tanggal : 19-23 Mei 2025

Peneliti :	Apakah ibu ketika awal memasuki kelas mengucapkan salam/ selamat pagi?
Narasumber :	Ya. Itu adalah pembukaan yang wajib kami lakukan
Peneliti :	Apakah ibu setiap masuk jam pelajaran menanyakan kabar siswa?
Narasumber :	Tentu. Setiap pagi setelah salam saya menanyakan kabar para siswa
Peneliti :	Apakah ibu menyarankan terhadap siswa untuk terlebih dahulu berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran?
Narasumber :	Ya. Kami berdoa sebelum memulai pembelajaran
Peneliti :	Apakah siswa sebelum memulai pembelajaran menyanyikan lagu wajib terlebih dahulu?
Narasumber :	Ya. Kami menyanyikan lagu Indonesia raya sebelum belajar
Peneliti :	Apakah ibu memberikan motivasi terhadap siswa setiap masuk kelas?
Narasumber :	Saya selalu memberikan nasihat dan motivasi sebelum memulai pembelajaran
Peneliti :	Apakah siswa melakukan <i>ice breaking</i> di pertengahan pembelajaran?
Narasumber :	Ya. Ini kami lakukan agar pembelajaran lebih santai
Peneliti :	Menurut pengamatan ibu bagaimana kemampuan siswa dalam menulis ketika kegiatan belajar bahasa Indonesia?
Narasumber :	Menurut pengamatan saya terhadap siswa-siswi di kelas saya ketika kegiatan belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia para siswa sudah meningkat pemahamannya, mereka mengalami kemajuan, mereka baik dalam menulis kalimat seperti pada saat menulis

	menggunakan subjek predikat objek dan keterangan pada kalimat. Siswa malas mengerjakan pr, mereka juga jarang mengulang pelajaran di rumah.
Peneliti :	Apa saja kelemahan siswa dalam menulis bahasa Indonesia?
Narasumber :	Kelemahan siswa dalam menulis kalimat bahasa Indonesia yang saya lihat tulisannya masih pertama tulisannya masih kurang rapi, yang kedua mereka masih sering menggabungkan huruf kapital dan huruf kecil, dan satu lagi penggunaan tanda baca.
Peneliti :	Apakah siswa menulis dengan bentuk huruf yang konsisten?
Narasumber :	Belum. Mereka masih sering menggunakan huruf capital dan kecil di tempat yang salah
Peneliti :	Apakah siswa sudah dapat membedakan huruf kecil maupun besar dan mampu menuliskan keduanya sesuai tempat?
Narasumber :	Belum. Mereka masih sering menggunakan huruf capital dan kecil di tempat yang salah.
Peneliti :	Apakah ukuran huruf yang ditulis oleh siswa sudah proporsional?
Narasumber :	Saya lihat tulisannya masih kurang rapi
Peneliti :	Apakah siswa mampu menuangkan idenya atau isi pikirannya dengan menggunakan tulisan?
Narasumber :	Para siswa terkadang bisa mengekspresikan idenya dalam sebuah tulisan. Akan tetapi kadang kala mereka tidak mampu. Hal ini karena siswa kurang berminat dalam menulis, mereka lebih suka menyimak dan menjawab pertanyaan.
Peneliti :	Apakah siswa menggunakan pensil untuk menulis dengan yakin?
Narasumber :	Ya mereka menggunakan alat tulis dengan yakin
Peneliti :	Apakah siswa percaya diri dalam menulis?
Narasumber :	Mereka percaya diri dalam menulis.hanya saja tulianya belum bagus

Peneliti :	Apakah siswa menulis kalimat sesuai garis dengan konsisten?
Narasumber :	Mereka menulis sesuai dengan garis buku tapi belum rapi
Peneliti :	Apakah siswa mengalami kesulitan menulis ketika disuruh menyalin kalimat?
Narasumber :	Tidak. Mereka mampu menyalin kalimat
Peneliti :	Apakah siswa mampu menulis kalimat dengan makna yang jelas menggunakan elemen-elemen penyusun kalimat yang sesuai?
Narasumber :	Mereka sudah mulai pandai menggunakan Mereka sudah mulai pandai menggunakan SPOK
Peneliti :	Apakah siswa menulis dengan tanda baca yang sesuai dengan makna kalimat yang ditulis?
Narasumber :	Mereka masih sering salah menggunakan tanda baca. Malah lebih sering tidak menggunakan.
Peneliti :	Apakah tulisan siswa sudah menggunakan kata yang sinkron sehingga dapat menjelaskan makna kalimat dengan jelas?
Narasumber :	Sebagian besar siswa sudah mampu menulis dengan makna yang jelas, namun beberapa siswa masih ada yang menulis dengan kata yang kurang hurufnya, sehingga maknanya sulit diketahui.
Peneliti :	Apakah siswa mampu mengembangkan kalimat dengan tidak bertele-tele?
Narasumber :	Belum semua
Peneliti :	Apakah tulisan siswa sesuai dengan topik yang harus ditulis?
Narasumber :	Belum semua siswa mampu menulis sesuai topik. Sebagian belum lancar menulis
Peneliti :	Apakah siswa menyimak penjelasan guru dengan konsentrasi?
Narasumber :	Para siswa mampu menyimak pembelajaran bahasa indonesia dengan baik. Tak jarang saya melakukan kuis di kelas dan rata-rata para siswa mampu menjawab pertanyaan saya dengan

	baik. Hanya sebagian kecil saja yang jawabannya melenceng. Ini menunjukkan bahwa para siswa serius dalam menyimak penjelasan saya, sehingga ilmunya terserap dengan baik. Tapi masih ada juga siswa yang rebut saat saya menjelaskan, ada yang berbicara dengan teman semeja ada pula yang melakukan kegiatan lainnya yang mengganggu fokus siswa. Sebagian siswa yang duduk di meja paling belakang atau sudut belakang kelas itulah siswa yang malas mendengarkan pelajaran.
Peneliti :	Apakah siswa mampu memahami dan mengingat isi materi yang disampaikan guru?
Narasumber :	Pada saat kuis mereka banyak yang menjawab dengan benar. Hanya sebagian kecil saja yang jawabannya melenceng. Ini menunjukkan bahwa para siswa serius dalam menyimak penjelasan saya, sehingga ilmunya terserap dengan baik. Mereka mengingat pembelajaran dengan baik.
Peneliti :	Apakah siswa mampu menjawab pertanyaan guru terkait materi yang disimak?
Narasumber :	Ya. Saat kuis mereka antusias dan mampu menjawab dengan benar.
Peneliti :	Apakah siswa dapat mengidentifikasi unsur penting dalam materi yang disimak?
Narasumber :	Sebagian besar siswa mampu mengidentifikasi pembelajaran yang disimak.
Peneliti :	Apakah siswa memiliki fisik atau psikologis yang baik?
Narasumber :	Mereka sehat jasmani dan rohani
Peneliti :	Apakah siswa mampu mengenal dan membedakan huruf?
Narasumber :	Ya. Sebagian dari mereka mampu mengenal dan membedakan huruf.
Peneliti :	Apakah siswa mampu mengeja dan menghafal kata?

Narasumber :	Mereka sudah mampu, namun terkadang suka tersendat dan lupa huruf
Peneliti :	Apakah siswa mampu membaca dengan lancar?
Narasumber :	Sebagian besar siswa membaca dengan lancar. Mereka mampu mengoreksi kesalahan baca oleh temannya
Peneliti :	Apakah siswa mampu memahami isi bacaan?
Narasumber :	Sebagian besar siswa sudah mampu memahami isi bacaan karena sudah lancar dalam membaca. Ada sedikit yang belum mengerti isi bacaan karena belum lancar membaca
Peneliti :	Apakah siswa mampu memperbaiki kesalahan baca?
Narasumber :	Ya. Mereka saling mengoreksi bacaan. Dalam kegiatan membaca bahasa Indonesia siswa/i terkadang membaca dengan lancar, namun ada kalanya mereka tersendat-sendat. Sebagian siswa ada yang belum bisa membedakan beberapa huruf atau membaca kata dengan benar. Sehingga terkadang siswa lain akan mengoreksi bacaannya ketika siswa tersebut salah bacaannya. Sebagian siswa sudah mengerti apa yang dia baca, karena sudah lancar dan mengerti makna kata demi kata yang dibaca. Siswa sulit membaca dengan benar karena kurangnya latihan di rumah. Selain itu beberapa siswa terkadang banyak bercanda ketika belajar, mereka tidak fokus pada saat kegiatan membaca.
Peneliti :	Apakah siswa menggunakan vokal dan konsonan yang tepat?
Narasumber :	Tidak
Peneliti :	Apakah Intonasi siswa dalam berbicara sudah tepat?
Narasumber :	Ya mereka berbicara dengan intonasi yang mudah di dengar dan dimengerti
Peneliti :	Apakah siswa dapat berbicara dengan tepat sesuai tujuan?
Narasumber :	Ya. Mereka berbicara sesuai konteks pembicaraan.

	Para siswa di kelas ini sudah baik dalam berbicara. Mereka berbicara dengan berani dan lancar ketika berkomunikasi.
Peneliti :	Apakah siswa menggunakan kata yang berurut dalam berbicara?
Narasumber :	Ya
Peneliti :	Apakah siswa percaya diri dalam berbicara?
Narasumber :	Sayangnya mereka akan tersendat-sendat jika berbicara di depan kelas untuk menjelaskan pelajaran. Ini karena mereka jarang mau tampil di depan kelas. Sepertinya mereka masih malu-malu.
Peneliti :	Apakah siswa menggunakan bahasa daerah?
Narasumber :	Mereka juga masih sering menggunakan bahasa daerah ketika berbicara. Sangat sulit bagi siswa menghilangkan bahasa daerah ketika berbicara karena itu bahasa ibu mereka
Peneliti :	Apakah siswa menggunakan kosa kata bahasa yang bervariasi?
Narasumber :	Ya
Peneliti :	Apakah siswa memahami isi pembicaraan?
Narasumber :	Ya
Peneliti :	Apakah siswa berbicara dengan etika yang tepat?
Narasumber :	Ya

## 2. Wawancara Siswa

Peneliti	Bagaimana kemampuanmu dalam menulis ketika kegiatan belajar bahasa Indonesia?
Narasumber	saya belum mengerti cara menulis yang baik karena jarang menulis. Saya lebih sering mendengarkan lagu.
Peneliti	Apa saja kelemahan mu dalam menulis bahasa Indonesia?
Narasumber	saya belum mengerti cara menulis yang baik karena jarang menulis.

Peneliti	Mengapa kamu menulis dengan bentuk huruf yang tidak konsisten?
Narasumber	saya belum mengerti cara menulis yang baik karena jarang menulis
Peneliti	Mengapa kamu belum bisa membedakan huruf kecil maupun besar dan belum mampu menuliskan keduanya sesuai tempat?
Narasumber	saya belum mengerti cara menulis yang baik karena jarang menulis
Peneliti	Mengapa ukuran huruf yang kamu tulis belum proporsional?
Narasumber	saya belum mengerti cara menulis yang baik karena jarang menulis
Peneliti	Mengapa kamu belum mampu menuangkan idenya atau isi pikirannya dengan menggunakan tulisan?
Narasumber	saya belum mengerti cara menulis yang baik karena jarang menulis
Peneliti	Mengapa kamu menggunakan pensil untuk menulis dengan tidak yakin?
Narasumber	saya belum mengerti cara menulis yang baik karena jarang menulis
Peneliti	Mengapa kamu tidak percaya diri dalam menulis?
Narasumber	saya belum mengerti cara menulis yang baik karena jarang menulis
Peneliti	Mengapa kamu menulis kalimat dengan tidak konsisten?
Narasumber	saya malas menulis bu. Saya juga tidak tahu mau menulis apa
Peneliti	Mengapa kamu mengalami kesulitan menulis ketika disuruh menyalin kalimat?
Narasumber	saya belum mengerti cara menulis yang baik karena jarang menulis
Peneliti	Mengapa kamu mampu menulis kalimat dengan makna yang jelas menggunakan elemen-elemen penyusun kalimat yang sesuai?
Narasumber	saya belum mengerti cara menulis yang baik karena jarang menulis
Peneliti	Mengapa kamu menulis dengan tanda baca yang tidak sesuai dengan makna kalimat yang ditulis?

Narasumber	saya bingung apa bedanya kedua tanda ini
Peneliti	Apakah tulisanmu sudah menggunakan kata yang sinkron sehingga dapat menjelaskan makna kalimat dengan jelas? Kenapa?
Narasumber	saya terbiasa menggunakan kata menolak bukan mendorong
Peneliti	Mengapa kamu belum mampu mengembangkan kalimat dengan tidak bertele-tele?
Narasumber	saya belum mengerti cara menulis yang baik karena jarang menulis
Peneliti	Apakah tulisan kamu sesuai dengan topik yang harus ditulis? Kenapa
Narasumber	saya terbiasa menggunakan kata menolak bukan mendorong
Peneliti	Mengapa kamu tidak menyimak penjelasan guru dengan konsentrasi?
Narasumber	Terkadang saya kurang konsentrasi karena teman semeja saya mengajak berbicara, kadang juga karena di luar sedang rebut. Jadi saya lebih fokus mendengar ke luar. Sering kali teman saya yang ada di lapangan memanggil saya untuk bermain. Terkadang saya kurang konsentrasi karena teman semeja saya mengajak berbicara, kadang juga karena di luar sedang rebut. Jadi saya lebih fokus mendengar ke luar. Sering kali teman saya yang ada di lapangan memanggil saya untuk bermain.
Peneliti	Mengapa kamu tidak memahami dan mengingat isi materi yang disampaikan guru?
Narasumber	Saya tidak fokus saat mendengarkan materi pembelajaran. Teman saya terus mengajak berbicara.
Peneliti	Mengapa kamu tidak mampu menjawab pertanyaan guru terkait materi yang disimak?
Narasumber	Saya tidak mengerti penjelasan ibu terlalu panjang saya bosan mendengarkannya, jadi saya ajak teman saya untuk mengobrol.

Peneliti	Mengapa kamu tidak dapat mengidentifikasi unsur penting dalam materi yang disimak?
Narasumber	Saya tidak mengerti penjelasan ibu terlalu panjang saya bosan mendengarkannya, jadi saya mencari kegiatan lain.
Peneliti	Apakah siswa memiliki fisik atau psikologis yang baik?
Narasumber	Ya. Namun terkadang ketika sedang sakit saya tidak konsentrasi belajar
Peneliti	Mengapa kamu tidak mampu mengenal dan membedakan huruf?
Narasumber	Saya terkadang salah baca huruf v dan huruf u sangat mirip, terkadang saya juga mengira huruf p adalah huruf q.
Peneliti	Mengapa kamu tidak mampu mengeja dan menghafal kata?
Narasumber	Terkadang salah baca huruf v dan huruf u sangat mirip, terkadang saya juga mengira huruf p adalah huruf q
Peneliti	Mengapa kamu tidak mampu membaca dengan lancar?
Narasumber	Saya sering salah menyebut kata-kata yang jarang saya temukan dalam bacaan. Ini mungil karna saya jarang membaca di rumah
Peneliti	Mengapa kamu tidak mampu memahami isi bacaan?
Narasumber	Terkadang saya salah baca jadi saya tidak tau apa makna cerita yang saya baca.
Peneliti	Mengapa kamu tidak mampu memperbaiki kesalahan baca?
Narasumber	Saya jarang membaca buku, terkadang juga saya malas bu. Saya lebih suka bermain.
Peneliti	Mengapa kamu tidak menggunakan vokal dan konsonan yang tepat?
Narasumber	saya sering menggunakan bahasa daerah bu. Jadi terbawa bahasanya
Peneliti	Mengapa Intonasi siswa dalam berbicara kamu tidak tepat?
Narasumber	saya terbiasa dengan suara yang keras bu. Bukan seperti teman semeja saya yang suaranya kecil.

Peneliti	Mengapa kamu tidak dapat berbicara dengan tepat sesuai tujuan?
Narasumber	saya terbiasa dengan bahasa daerah bu. Jadi sulit jika mau bicara bahasa Indonesia
Peneliti	Mengapa kamu tidak menggunakan kata yang berurut dalam berbicara?
Narasumber	saya terbiasa dengan bahasa daerah bu. Jadi sulit jika mau bicara bahasa Indonesia dengan baik dan benar
Peneliti	Mengapa kamu tidak lancar dalam berbicara?
Narasumber	saya sulit jika mau bicara bahasa Indonesia dengan baik dan benar karena sejak kecil sudah berbahasa daerah.
Peneliti	Mengapa kamu tidak percaya diri dalam berbicara?
Narasumber	saya malu berbicara di depan orang banyak bu. Saya selalu gugup jika berbicara di depan kelas
Peneliti	Mengapa kamu menggunakan bahasa daerah?
Narasumber	saya sulit jika mau bicara bahasa Indonesia dengan baik dan benar karena sejak kecil sudah berbahasa daerah
Peneliti	Mengapa kamu tidak menggunakan kosa kata bahasa yang bervariasi?
Narasumber	kosa kata bahasa Indonesia yang saya miliki sangat terbatas karena lebih sering menggunakan bahasa daerah.
Peneliti	Mengapa kamu tidak memahami isi pembicaraan?
Narasumber	saya sulit memahami bahasa Indonesia karena sejak kecil sudah berbahasa daerah saya hanya mengerti sedikit kosa kata
Peneliti	Mengapa kamu tidak berbicara dengan etika yang tepat?
Narasumber	Saya terbiasa dengan tingkah laku seperti ini

### **Lampiran III**

#### **DOKUMENTASI**



**Gambar 1**  
**Obervasi Pengamatan Ruang Kelas**



**Gambar 2**  
**Observasi Situasi Kelas Ketika Kegiatan Membaca**



**Gambar 3**  
**Interaksi Siswa di Kelas**



**Gambar 4**  
**Siswa Berkommunikasi dengan Teman Sama**



**Gambar 5**  
**Siswa Menyimak Penjelasan Guru**



**Gambar 6**  
**Siswa Menyimak Pembelajaran**



**Gambar 7**  
**Wawancara dengan Guru Wali Kelas**



**Gambar 8**  
**Siswa Melakukan Presentasi Di Depan Kelas**



**Gambar 9**  
**Siswa Melakukan Presentasi dengan Menggunakan PPT**



**Gambar 10**  
**Kuis/Tanya Jawab antara Guru dan Siswa**



**Gambar 11**  
**Lapangan Sekolah**



**Gambar 12**  
**SD Negeri 200205 Padangsidimpuan**



**Gambar 13**  
**Ruang Kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan**



**Gambar 14**  
**Guru Wali Kelas V SD Negeri 200205 Padangsidimpuan**



**Gambar 15**  
**Siswa Menulis di Ruang Kelas**



**Gambar 16**  
**Siswa Berbicara**



**Gambar 17**  
**Siswa Membaca di Depan Kelas**



**Gambar 18**  
**Siswa Menyimak Pembelajaran**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitar, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1881 /Jn.28/E.1/TL.00.9/05/2025

19 Mei 2025

Lampiran :-

Hal : Izin Riset

Peryelesaian Skripsi

Yth. Kepala SD Negeri Aek Tampang, Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa .

Nama : Yulia Umar Safitri Siregar

NIM : 2120500186

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Jln. Imam Bonjol . Aek Tampang

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 200205 Aek Tampang Padangsidimpuan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan. atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan



Yulianti Syafira Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN**  
**DINAS PENDIDIKAN DAERAH KOTA PADANGSIDIMPUAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 200205 PADANGSIDIMPUAN**

*Jl. Imam Bonjol, Gg. Pendidikan, Kel. Aek Tampang.*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422.1/ 117 /SD-205/2025

ing bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HUSNIATI HASIBUAN, M.Pd  
Nip : 197207161994122001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Nama Sekolah: SD Negeri 200205 Aek Tampang

enerangkan bahwa :

	NAMA MAHASISWA	NIM	PRODI
	YULIA UMAR SAFITRI SIREGAR	2120500186	Pend. Guru dan Madrasah Ibtidaiyah

Baru nama tersebut di atas telah melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 200205 Aek Tampang Padangsidimpuan" pada tanggal 19 Mei 2025 s/d 14 Juni 5.

Demikian surat balasan ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan ~~agaimana~~ mestinya

Padangsidimpuan, Juni 2025

Kepala Satuan Pendidikan SD Negeri 200205

HUSNIATI HASIBUAN, M.Pd

NIP. 197207161994122001